

2020

CARA MENULIS PROPOSAL PENELITIAN

Wahyudin Darmalaksana

**Penerbit:
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

CARA MENULIS PROPOSAL PENELITIAN

Wahyudin Darmalaksana

**Penerbit:
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2020**

Cara Menulis Proposal Penelitian

ISBN 978-623-7166-33-7

Penulis: Wahyudin Darmalaksana

Penerbit:

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat Redaksi:

Laboratorium Fak.Ushuluddin

Lantai 4 Gedung Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: labushuluddin@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, April 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Sudah cukup lama timbul keinginan untuk menerbitkan buku tentang cara menulis proposal penelitian. Keinginan tersebut dilandasi sisi subjektif selaku dosen sekaligus sebagai pembimbing akademik yang berperan menelaah proposal penelitian skripsi.

Meskipun telah disediakan pedoman penulisan skripsi, namun tidak jarang terjadi ketidaksesuaian penulisan proposal dengan pedoman yang telah disediakan, dan hal itu sering kali berulang di setiap angkatan.

Mula-mula dibuat tulisan ringan dari hasil catatan-catatan ketika melakukan bimbingan skripsi. Tulisan itu disimpan dan dihimpun di *blog* agar dapat diakses untuk kepentingan bimbingan skripsi dan untuk keperluan bahan perkuliahan metode penelitian. Bahan ini dicoba diterapkan pada perkuliahan di mahasiswa semester VI dengan model *online* karena sedang masa *works from home* (WFH) akibat menyebarnya *pandemic* Covid-19. Bahan ini berhasil telah melahirkan sejumlah karya proposal penelitian, bahkan diselesaikan hanya cukup di separuh perkuliahan di tengah semester melalui model online di tengah kesedihan situasi WFH akibat penyebaran Covid-19.

Beberapa kolega memberikan apresiasi dan menyarankan untuk menghimpun bahan menjadi buku. Memang ada pula dari sejawat lembaga pendidikan tnggi menanyakan bahan berupa buku.

Berdasarkan hal-hal di atas itulah yang memotivasi penerbitan buku ini dengan judul: “Cara Menulis Proposal Penelitian.” Diharapkan buku ini menambah bahan-bahan rujukan dalam penulisan proposal penelitian. Dapat pula buku ini menjadi bahan kajian mata kuliah metode penelitian. Akan tetapi, penulis menyarankan buku ini lebih tepat lagi digunakan bagi manual dalam pelatihan efektif penulisan proposal penelitian.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu penerbitan buku ini. Buku ini memiliki banyak kekurangan sehingga masukan dari pembaca yang budiman sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa depan.

Bandung April 2020
Penulis.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar, 3
Daftar Isi, 4

Prolog:
Motivasi Menulis Proposal Penelitian, 5

Tujuan Penelitian, 12
Rumusan Masalah, 15
Pencarian Referensi, 16
Bangunan Proposal, 17
Tinjauan Pustaka, 19
Kerangka Berpikir, 21
Sistematika Penulisan, 23
Metodologi Penelitian, 25
Review Latihan, 28
Latar Belakang Masalah, 29
Judul Penelitian, 31
Pengutipan Referensi, 33

Epilog:
Contoh Proposal Penelitian, 38

1. NILAI INTI HADIS IMAN CINTA SAUDARA: Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah, 38
2. KONSTRUKSI SOSIAL PERIWAYATAN HADIS: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger, 46
1. KONSEP *SOCIAL DISTANCING* MENURUT SYARAH HADIS: Seruan Peperangan Lawan Wabah Menular, 52

PROLOG: Motivasi Menulis Proposal Penelitian

Jalan menempuh waktu yang dialami mahasiswa selama perkuliahan pada ujungnya ialah penulisan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang menjadi tugas akhir untuk meraih gelar sarjana. Beberapa mahasiswa dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan lancar. Tanpa hambatan yang berarti dan tidak menjadi suatu beban yang berat. Sehingga mereka berhasil mewujudkan skripsi yang baik serta lulus sidang ujian skripsi dengan nilai yang memuaskan. Sebaliknya, dijumpai pula beberapa mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam penyelesaian tugas skripsi.

Tulisan ini bertujuan memberikan motivasi dalam menghadapi tantangan penyelesaian tugas skripsi. Perlu diyakini bahwa setiap orang dapat melaksanakan sesuatu dengan baik dan dia dapat mewujudkan karya yang terbaik.

Persiapan

Apapun membutuhkan persiapan baik dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. Targetnya adalah bagaimana seseorang dapat menyiapkan sesuatu dengan benar-benar matang. Tugas akhir skripsi pada dasarnya merupakan pekerjaan yang disiapkan berbagai aspeknya sejak masa-masa perkuliahan.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang disiapkan sebelumnya melalui latihan-latihan membuat karya ilmiah atau makalah di masa-masa perkuliahan. Penugasan membuat makalah dalam setiap matakuliah yang diperintahkan dosen tidak lain untuk latihan membuat karya ilmiah. Termasuk presentasi makalah juga merupakan latihan memaparkan karya ilmiah. Dengan demikian, tugas membuat makalah bukanlah bermakna tugas dan beban, melainkan memiliki maksud sebagai suatu latihan.

Suatu karya disebut ilmiah karena ia merupakan hasil penelitian. Mula-mula dilakukan penelitian dan kemudian hasil penelitian tersebut dituangkan ke dalam tulisan sehingga menghasilkan karya ilmiah. Dengan demikian, penugasan makalah juga pada dasarnya bermakna latihan penelitian. Penelitian adalah pekerjaan menghimpun data baik data dari sumber kepustakaan maupun data dari lapangan. Cara atau metode pengambilan data yang disebutkan pertama berarti penelitian kepustakaan, sedangkan metode pengambilan data yang disebutkan terakhir berarti penelitian lapangan.

Secara umum, jenis penelitian ada dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi atau menjelaskan sesuatu berdasarkan data-data yang telah terhimpun. Adapun penelitian kuantitatif bertujuan melakukan pengukuran. Secara umum, penelitian kuantitatif dilakukan melalui pengambilan data dari lapangan atau laboratorium. Sedangkan penelitian

kualitatif dilaksanakan melalui pengambilan data dari sumber kepustakaan. Akan tetapi, lazim dan berlaku pula, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, keduanya mengambil dua metode sekaligus, yakni studi pustaka dan studi lapangan. Saat ini beberapa penelitian kualitatif berusaha menerapkan dua metode sekaligus, yaitu studi pustaka dan sekaligus studi lapangan berupa pengambilan data melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Ada pula jenis penelitian yang ke tiga, yaitu yang dikenal dengan *mixed method* dalam arti penggabungan antara jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitian kuantitatif.

Tiba gilirannya menjelaskan materi penelitian. Sebelumnya, seperti dipaparkan terdahulu merupakan jenis penelitian apakah kualitatif ataukah kuantitatif. Pertanyaannya, apa yang hendak diteliti? Apa yang hendak diteliti berarti materi penelitian. Perlu ditegaskan, materi penelitian itu meliputi topik dan tema. Topik adalah inti pembicaraan, sedangkan tema pembahasan khusus. Topik itu lebih umum sedangkan tema lebih khusus. Misalnya, topik fenomenologi, sedangkan temanya sosiologi fungsional. Ibarat sebuah rumah, atap ialah temanya. Setelah menentukan topik dan tema baru kemudian menentukan jenis penelitian.

Materi penelitian, yang mencakup topik dan tema, adalah materi-materi yang disajikan diperkuliahan. Setiap fakultas pasti memiliki jurusan atau program studi. Setiap jurusan pasti berkonsentrasi terhadap bidang keilmuan tertentu, meskipun pasti disajikan pula materi-materi kuliah yang bersifat umum. Setiap perkuliahan pasti membicarakan topik-topik dan tema-tema tertentu. Semuanya itu merupakan materi-materi atau bahan untuk mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*). Ini semua merupakan kriteria dalam menerima penyampaian materi matakuliah di kelas perkuliahan untuk bahan penelitian.

Perkuliahan menyajikan pula matakuliah metodologi penelitian. Ini sebagai bahan latihan praktek penelitian. Selain disajikan materi-materi bidang keilmuan, juga disajikan kuliah metodologi penelitian. Tugasnya adalah latihan menerapkan metodologi penelitian dalam latihan praktek penelitian terhadap materi-materi perkuliahan bidang keilmuan. Dalam perkuliahan disajikan pula matakuliah penulisan karya ilmiah. Sehingga lengkaplah segala persiapan mulai dari penyajian materi-materi bidang keilmuan jurusan, penyajian metodologi penelitian, dan penyajian matakuliah penulisan karya ilmiah. Tidak cukup itu tetapi diberikan pula panduan penulisan karya ilmiah skripsi. Bahkan, segala persiapan bukan saja disajikan melalui kurikulum formal, melainkan acapkali disajikan pula melalui aktivitas akademik ekstra kurikuler sebagai latihan tambahan untuk penguatan kapasitas dan skill.

Jelaslah, bagaimana mahasiswa dapat melaksanakan penyelesaian tugas akhir skripsi dengan baik, ternyata telah disiapkan dalam jangka

waktu yang panjang selama masa-masa perkuliahan. Ini untuk mengingatkan bagi siswa yang tengah menjalani masa-masa perkuliahan.

Rencana Penelitian

Setelah mempunyai kesiapan untuk penyelesaian tugas akhir penelitian skripsi, tetap perlu diasipkan rencana penelitian. Topik dan tema apa yang hendak dibahas? Topik dan tema harus merupakan lingkup bidang keilmuan jurusan.

Sebab, ada pula yang membuat rencana penelitian skripsi dengan topik dan tema di luar atau tidak berhubungan dengan bidang keilmuan jurusan. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan cinta matakuliah sejak awal. Cinta dalam arti menyayangi matakuliah. Ini berhubungan dengan peminatan jurusan dan kemudian cinta matakuliah. Ada juga jurusan yang bukan minatnya, melainkan terpaksa memasuki jurusan tersebut karena dorongan pihak lain. Ini bukan alasan, bila sesuatu telah berlangsung, maka mesti cinta jurusan dan cinta matakuliah. Terlebih bila jurusan yang dimasukinya itu merupakan pilihan dan minatnya sejak awal, maka pasti tumbuhlah kecintaan terhadap materi-materi perkuliahan. Setiap jurusan akan secara khusus menyajikan materi-materi perkuliahan yang merupakan bidang keilmuan jurusan. Di dalam materi perkuliahan tersebut terdiri atas topik-topik dan tema-tema yang menjadi bahan untuk materi penelitian.

Jika seseorang cinta mata kuliah, maka dia akan siap *remembering, understanding, applying, analysing, evaluating, dan creating*. Di situ dia akan menemukan topik dan tema meliputi tema-tema yang telah banyak dibahas dalam kegiatan penelitian dan tema-tema yang lebih khusus yang jarang tersentuh oleh kegiatan penelitian. Seseorang itu pada gilirannya dia akan mengambil tema yang jarang atau belum disentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Karena jarang atau belum tersentuh, pasti tema tersebut menarik dan penting. Menariknya pasti tema itu mempunyai permasalahan yang perlu dibahas melalui penelitian. Sedangkan pentingnya karena hasil penelitian tersebut pasti meyumbang atau berkontribusi untuk menambah kekayaan pengetahuan. Di situlah pentingnya cinta atau menyayangi matakuliah untuk menemukan topik dan tema penelitian.

Saat menentukan tema penelitian perlu dilakukan beberapa hal. Antara lain pastikan tema (teori kecil) tersebut terkait dengan topik (teori besar). Teori kecil mesti berdiri di atas teori besar atau teori besar mesti mengatasi teori kecil. Jangan sampai tema tidak kuat topiknya, dan jangan sampai pula topik tidak tajam temanya. Carilah rujukan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk menguatkan topik dan untuk menajamkan tema. Mencari rujukannya jangan dari Google tetapi dari Google Scholar yang menyimpan hasil-hasil penelitian bereputasi. Ambil dari Google Scholar rujukan-rujukan untuk menguatkan teori besar atau topik yang disiapkan untuk menyusun kerangka teori atau kerangka berpikir dalam proposal

penelitian. Ambil pula rujukan-rujukan untuk menajamkan teori kecil atau tema yang akan dibahas secara khusus dalam penelitian. Pastikan kita menentukan tema khusus yang benar-benar belum dibahas oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Tema-tema tersebut pasti bersinggungan satu dengan tema yang lainnya. Akan tetapi, selalu terdapat celah yang sengaja disediakan oleh peneliti terdahulu untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti berikutnya. Ambil celah itu agar tema penelitian menjadi tajam dalam arti fokus atau menitik. Dengan demikian, peneliti akan mempunyai tema fokus khusus yang dilandasi oleh topik atau teori besar yang kuat atau ajeg.

Setelah ditemukan atau ditentukan tema fokus khusus, baru kemudian menentukan jenis penelitiannya apakah kualitatif ataukah kuantitatif. Bisa saja membahas tema yang sama dengan peneliti sebelumnya tetapi berbeda jenis penelitiannya. Misalnya, penelitian sebelumnya membahas tema yang sama dengan penelitian kualitatif, maka penelitian selanjutnya dapat meneruskan dengan menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Atau bisa saja sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun, penelitian sebelumnya hanya menerapkan metode studi pustaka, sedangkan penelitian selanjutnya mencoba menggunakan metode studi lapangan. Dengan demikian, perbedaan dengan penelitian sebelumnya tidak selalu berbeda materinya atau berbeda temanya, tetapi bisa juga berbeda jenis penelitiannya atau berbeda metode penelitiannya. Jadi, tentukanlah hendak menggunakan metodologi penelitian (jenis penelitian dan metode penelitian) yang mana. Ada ketentuan pula bahwa metodologi penelitian hendaknya relevan dengan materi atau tema yang dibahas. Tidak selalu materi relevan atau cocok dengan metode. Cara menentukan metode yang relevan adalah lihat kembali tujuan penelitiannya. Jika bertujuan untuk pengukuran maka digunakan jenis penelitian kuantitatif. Apabila bertujuan untuk eksplorasi atau penjelasan maka diterapkan jenis penelitian kualitatif. Jika sumber data akan diambil dari data kepustakaan maka digunakan studi pustaka. Apabila sumber data akan diambil dari lapangan maka digunakan studi lapangan. Jika kedua metode akan diterapkan, baik di dalam jenis penelitian kualitatif maupun di dalam jenis penelitian kuantitatif, maka gunakan dua metode sekaligus, yaitu studi pustaka dan sekaligus studi lapangan.

Perlu ditegaskan pula analisis yang akan digunakan. Analisis disebut pula dengan pendekatan. Analisis atau pendekatan berperan untuk membahas hasil penelitian menjadi sebuah kesimpulan. Terkadang analisis atau pendekatan ini menjadi anak judul atau sub judul dalam sebuah judul penelitian. Misalnya, "Periwayatan Hadis: Analisis Sosiologis". Nanti dalam pelaksanaan penulisan skripsi, tugas peneliti adalah menampilkan data yang diambil melalui metode baik studi pustaka maupun studi lapangan. Data yang telah ditampilkan tersebut kemudian dibahasakan atau diuraikan apa adanya. Apa adanya dalam arti tidak menambahkan atau mengurangi pembahasan mengenai data tersebut. Data yang telah

ditampilkan disebut ketika diuraikan atau dibahasakan maka menghasilkan sesuatu yang disebut dengan fakta. Jadi, tugas peneliti adalah menampilkan data dan kemudian membahasakan data yang telah ditampilkan tersebut menjadi fakta. Namun, penelitian tidak cukup sampai di situ. Fakta perlu dijelaskan atau dilakukan pembahasan dengan menggunakan analisis atau pendekatan. Penjelasan atas fakta dengan menggunakan analisis atau pendekatan maka akan menghasilkan informasi. Informasi yang dimaksud di sini adalah pengetahuan. Dengan demikian, pekerjaan akhir penulisan skripsi adalah memaparkan informasi (memaparkan pengetahuan), atau menghasilkan informasi (menghasilkan pengetahuan).

Berdasarkan paparan di atas, rencana penelitian meliputi penentuan topik dan tema, penentuan metodologi penelitian (jenis dan metode), dan penentuan analisis atau pendekatan yang relevan yang akan digunakan.

Membuat Proposal Penelitian

Baru setelah menentukan topik dan tema, metodologi, dan pendekatan, peneliti kemudian menyiapkan proposal penelitian. Dalam hal ini penting sekali peneliti melihat acuan ke dalam panduan penyusunan proposal penelitian skripsi. Sebelumnya, penting pula menyampaikan rencana penelitian kepada dosen pembimbing untuk mengutarakan maksud dan tujuan guna diperoleh kesepemahaman.

Bisa jadi pembimbing sulit memahami maksud dan tujuan lantaran mahasiswa kesulitan menyampaikan rencana penelitiannya. Maksud dan rencana penelitian benar-benar mesti dimengerti oleh dosen pembimbing. Hindari salah mengerti antara dosen dan mahasiswa tentang maksud dan tujuan penulisan skripsi. Cari cara yang paling efektif untuk mengemukakan rencana penelitian agar terbangun kesepemahaman antara dosen pembimbing dan mahasiswa tentang maksud dan tujuan penulisan skripsi. Ini penting agar dosen pembimbing benar-benar berperan mengantarkan kepada maksud dan tujuan yang dikehendaki mahasiswa. Serta hindari pula dosen pembimbing menentukan sesuatu lantaran kurang memahami maksud dan tujuan yang disampaikan sementara mahasiswa tidak mengerti pula sesuatu yang ditentukan oleh dosen pembimbing tadi. Poinnya adalah maksud dan tujuan dalam rencana penelitian skripsi mestilah benar-benar dipahami dua pihak antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

Setelah itu, baru disusun proposal penelitian untuk skripsi. Proposal biasanya terdiri atas bagian-bagian, seperti latarbelakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Hal yang mesti dipahami bahwa semua bagian-bagian tersebut meskipun masing-masing terpisah namun semuanya merupakan kesatuan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Sering terjadi bagian-bagian tersebut dipaparkan secara tidak atau kurang terhubung. Bisa jadi saling terhubung dan diupayakan saling terhubung tetapi tidak atau kurang terkontrol. Kurang terkontrol artinya

hubungan antar-bagian tersebut kurang terkontrol atau kurang dikendalikan dengan cermat. Tugas penyusun proposal penelitian adalah menghubungkan bagian-bagian dalam proposal secara terkontrol, terkendali, dan cermat.

Misalnya, latarbelakang mencantumkan fenomena sosial padahal dalam metodologi bukan merupakan penelitian lapangan. Jika mencantumkan latarbelakang fenomena sosial, maka metodologi penelitian yang tepat ialah studi lapangan. Misal lain, latarbelakang tidak mengerucut menghasilkan rumusan masalah tetapi langsung menuturkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rumusan masalah adalah fokus penelitian dari celah tema yang dibahas dalam sebuah topik umum pembicaraan. Rumusan masalah idealnya dituangkan ke dalam kalimat sempurna sebelum diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan. Contoh rumusan masalah “terdapat nilai-nilai inti dalam perintah ibadah shalat yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan sosial”. Atau kalimat lain “perintah ibadah shalat mengandung nilai-nilai inti yang dapat ditranformasikan dalam kehidupan sosial”. Setelah dirumuskan dalam sebuah kalimat baru diurai ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu 1) Bagaimana perintah ibadah shalat dalam ajaran Islam?; 2) Bagaimana nilai-nilai inti perintah ibadah shalat dalam ajaran Islam; dan 3) Bagaimana transformasi nilai-nilai inti perintah ibadah shalat dalam ajaran Islam bagi kehidupan sosial kaum muslim?

Lalu, hubungkan rumusan tersebut dengan tujuan penelitian. Perlu ditegaskan di sini bahwa pencantuman tujuan penelitian secara tegas merupakan bagian yang sangat penting dalam proposal penelitian. Hal ini untuk mengingatkan peneliti dan memberitahu pembaca tentang tujuan sentral penelitian skripsi. Misalnya, penelitian ini bertujuan menjelaskan transformasi nilai-nilai inti perintah ibadah shalat dalam ajaran Islam bagi kehidupan sosial kaum muslim. Jika analisis atau pendekatannya sudah ditentukan maka dapat disebutkan pula di tujuan penelitian. Misalnya, penelitian ini bertujuan menjelaskan transformasi nilai-nilai inti perintah ibadah shalat dalam ajaran Islam bagi kehidupan sosial kaum muslim dengan menggunakan analisis atau pendekatan sosiologis.

Selanjutnya, apa manfaat dari penelitian tersebut? Manfaat biasanya meliputi dua hal, yaitu akademik dan praktis. Secara sederhana, sebutkan manfaat akademik adalah untuk menyumbangkan pengetahuan, sedangkan manfaat praktis untuk menambah perbendaharaan kepustakaan.

Bagian tinjauan pustaka sebelumnya harus dilakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang paling terkini atau mutakhir. Tinjauan pustakan bermakna untuk menghimpun topik-topik dan tema-tema terkait yang nantinya akan dijadikan rujukan sumber primer. Hindari rencana penelitian yang tidak ada penelitian sebelumnya, sebab akan kesulitan dalam pencarian rujukan terkait dan tema. Tampilkan seluruh hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan primer.

Setelah ditampilkan kemudian sebutkan apa perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Seluruh rujukan dalam tinjauan pustaka akan sangat bermanfaat untuk penyusunan kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah suatu hubungan antar-konsep sehingga membentuk sebuah bangunan berpikir. Misalnya, rumah, secara garis besar akan terdiri dari pondasi, dinding, dan atap. Semuanya saling terkait. Dapat dikatakan pula kerangka berpikir adalah miniatur. Sebuah miniature yang konkritnya akan dilaksanakan nanti dalam uraian-uraian penelitian. Kerangka berpikir, yang rujukannya diambil dari tinjauan pustaka, idealnya terdiri atas tiga bagian, yaitu: 1) hubungan konsep-konsep yang terhubung dengan pertanyaan pertama penelitian; 2) hubungan konsep-konsep yang terhubung dengan pertanyaan kedua penelitian; dan 3) hubungan konsep-konsep yang terhubung dengan pertanyaan ketiga penelitian. Sebab, nanti penelitian bertugas menjawab seluruh pertanyaan secara terstruktur. Tinjauan pustaka akan memberikan teori-teori atau konsep-konsep yang dituangkan ke dalam kerangka berpikir yang disiapkan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian nanti dalam pembahasan penelitian.

Tiba di sini, tampaklah seluruh bagian-bagian dalam proposal begitu terhubung dalam arti saling terkait. Terlihat hubungan antara latarbelakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir. Kontrol dan kendalikan secara cermat hubungan-hubungan itu.

Sekarang giliran memaparkan metodologi penelitian. Jika melihat contoh tujuan penelitian di atas, maka relevan digunakan jenis penelitian kualitatif. Serta relevan pula digunakan dua metode sekaligus, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Dalam proposal paparkan bagaimana langkah-langkah studi pustaka, seperti pencarian, pengklasifikasian, pengkategorian, penampilan (*display*) data pustaka, dan analisis. Paparkan pula prosedur studi lapangan, misalnya, pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Tegaskan pula bahwa penelitian ini akan menggunakan analisis atau pendekatan sosiologis misalnya.

Sistematika penulisan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penulisan proposal penelitian. Tegaskan bab I merupakan pendahuluan. Bab II merupakan uraian kerangka berpikir untuk menjawab pertanyaan pertama. Bab III merupakan uraian kerangka berpikir untuk menjawab pertanyaan kedua. Bab IV merupakan uraian kerangka berpikir untuk menjawab pertanyaan ketiga. Serta bab V merupakan penutup mencakup kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

TUJUAN PENELITIAN

Peneliti ketika hendak menulis proposal penelitian cobalah memulai dari tujuan penelitian. Mengapa tujuan penelitian didahulukan karena tujuan penelitian merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian. Dapat dikatakan di sini, bahwa tugas peneliti adalah memastikan pelaksanaan penelitian tiba sampai tujuan yang direncanakan.

Sedemikian pentingnya suatu tujuan dalam pelaksanaan penelitian ilmiah, sehingga muncul peraturan dunia ilmiah internasional untuk mencantumkan tujuan penelitian pada setiap paper hasil penelitian. Tentu saja tujuan penelitian hendaknya ditetapkan secara ajeg sejak awal ketika hendak merencanakan sebuah penelitian ilmiah.

Bagian ini berusaha mencermati tujuan penelitian. Berbagai tujuan penelitian dapat ditelusuri di artikel-artikel hasil penelitian. Tujuan penelitian tersebut biasanya dicantumkan di bagian abstrak. Bagaimana tujuan penelitian ditetapkan, maka peneliti dapat memeriksanya dari contoh-contoh artikel.

Adapun contoh tujuan penelitian di bawah ini:

Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis

Abstract

Research on "living Al-Qur'an and hadith" seems to experience rapid development based on the spirit of integration of science between Islamic science and general science. This study aims to discuss the main aspects in the development of the study "living Al-Qur'an and hadith." This research is qualitative in nature using the literature study method and content analysis approach. The results of this study indicate that the main aspects of the study "living Al-Qur'an and hadith" include the theoretical foundation, research methodology, and analysis. As a discussion of this research is that various variants in the conduct of research has produced a variety of research models "living Al-Qur'an and hadith." These models are treasures of knowledge in the development of research "living Al-Qur'an and hadith" in Indonesia.

Gambar 1. Contoh Tujuan Penelitian



Text
CORONA HADIS.pdf
[Download \(189kB\)](#) | [Preview](#)

Official URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id>

Abstract

Penelitian ini bertujuan membahas Corona dari perspektif hadis. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan konten analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan wabah yang diinformasikan hadis adalah isolasi, karantina, dan social distancing. Kesimpulan penelitian ini ialah hadis memberikan sumbangan informasi cegah tanggap virus Corona.

Item Type: Monograph (Project Report)

Subjects: [Al-Hadits dan yang Berkaitan > Ilmu Hadits](#)

Divisions: [Fakultas Ushuluddin](#)

Depositing User: Dr. Wahyudin Darmalaksana

Date Deposited: 24 Mar 2020 10:31

Last Modified: 24 Mar 2020 10:31

URI: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30335>

Gambar 2. Contoh Tujuan Penelitian



Text
Kuliah Online.pdf
[Download \(132kB\)](#) | [Preview](#)

Official URL: <http://digilib.uinsgd.ac.id>

Abstract

Penelitian ini bertujuan memantau penggunaan WhatsApp dalam kuliah mobile. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi pustaka dan lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pembuatan Grup WhatsApp, pengelolaan kelas, dan pencapaian pembelajaran. Kesimpulan penelitian adalah penggunaan WhatsApp secara efektif memberikan dampak positif.

Item Type: Article

Uncontrolled Keywords: e-Learning, Kuliah Terbuka, Mobile Learning, Smartphone

Subjects: [Educational Institutions, Schools and Their Activities](#)

Divisions: [Fakultas Ushuluddin](#)

Depositing User: Dr. Wahyudin Darmalaksana

Date Deposited: 27 Mar 2020 14:51

Last Modified: 27 Mar 2020 14:51

URI: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30354>

Actions (login required)

Gambar 3. Contoh Tujuan Penelitian

Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Bandung
Nopember 2019

Analisis Peningkatan Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia

Wahyudin Darmalaksana
yudi_darma@uinsgd.ac.id
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan publikasi ilmiah pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data kepustakaan untuk dilakukan analisis isi pada kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas publikasi nasional dan internasional berepatasi global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan peningkatan signifikan dalam publikasi ilmiah. Publikasi sains lebih signifikan dibanding publikasi social science dan agama, dan lebih signifikan publikasi prosiding dibanding jurnal reguler. Penelitian ini merekomendasikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung agar meningkatkan publikasi social science dan agama pada jurnal reguler dan perlu dirancangnya system aplikasi manajemen informasi publikasi ilmiah.

Gambar 4. Contoh Tujuan Penelitian

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah bukanlah deretan pertanyaan melainkan pernyataan. Baru setelah kalimat rumusan masalah tuntas giliran membuat pertanyaan penelitian secara terperinci. Rumusan masalah hendaknya selaras dengan tujuan penelitian.

Cara praktis membuat rumusan masalah di bawah ini:

Rumusan Masalah:

Terdapat konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana konsep umum *social distancing*?
1. Bagaimana hadis tentang *social distancing* dalam pencegahan wabah menular?
1. Bagaimana konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis?

Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

Gambar 5. Rumusan Masalah

Pada Gambar di atas tampak bahwa rumusan masalah adalah pernyataan yang terkait secara erat dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Terbentuklah sebuah struktur kalimat sempurna yang satu sama lain saling terkait. Kalimat sempurna meliputi subjek, objek, dan predikat. Apabila diperhatikan warna-warna, maka kalimat rumusan masalah berupa warna-warna yang didistribusikan kepada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

PENCARIAN REFERENSI

Mencari referensi lebih mudah ditelusuri mengacu kepada pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan penelitian menjadi kata kunci untuk pencarian referensi. Adapun pencarian referensi dapat dilakukan melalui penelusuran menggunakan mesin pencari pada repositori digital. Cara mencari referensi di bawah ini:

Rumusan Masalah

Terdapat konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah perspektif hadis.

1. Bagaimana konsep umum [social distancing](#)?
2. Bagaimana [hadis tentang pencegahan wabah menular](#)?
3. Bagaimana [konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis](#)?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

Jelaslah bahwa pertanyaan-pertanyaan penelitian terdiri atas kata-kata kunci untuk dasar pencarian referensi pada repositori bereputasi.

BANGUNAN PROPOSAL PENELITIAN

Bagian ini akan membahas "bangunan" proposal penelitian. Mengapa disebut bangunan? Hal ini untuk menggambarkan bahwa bangunan memiliki bagian-bagian yang saling terhubung dan saling menguatkan satu sama lain. Begitu pula proposal penelitian mempunyai bagian-bagian yang saling terhubung dan saling menguatkan satu sama lainnya. Jelaslah mengapa proposal penelitian diibaratkan bangunan.

Bangunan proposal penelitian antara lain mencakup bagian pertanyaan-pertanyaan penelitian, bagian tinjauan pustaka, bagian kerangka berpikir, dan bagian sistematika penulisan atau outline. Bagian-bagian dari bangunan proposal tersebut terlihat sangat jelas memiliki keterhubungan yang amat erat sebagaimana gambar di bawah ini:

HUBUNGAN PERTANYAAN, TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA BERPIKIR DAN OUTLINE

PERTANYAAN PENELITIAN	TINJAUAN PUSTAKA	KERANGKA BERPIKIR	OUTLINE
Pertanyaan 1	Teori/Konsep	Paragraf 1	BAB II
→		1.1 → 1.2 → 1.3 →	A. _____ B. _____ C. _____
Pertanyaan 2	Teori/Konsep	Paragraf 2	BAB III
→		2.1 → 2.2 → 2.3 →	A. _____ B. _____ C. _____
Pertanyaan 3	Teori/Konsep	Paragraf 3	BAB IV
→		3.1 → 3.2 → 3.3 →	A. _____ B. _____ C. _____

Gambar 6. Bangunan Proposal Penelitian

Keterangan Gambar

Gambar di atas memperlihatkan bagan yang meliputi kolom-kolom yang dapat dibaca ke bawah atau ke samping kanan. Apabila dibaca ke bawah, maka terdapat bagian pertanyaan penelitian yang mencakup kolom pertanyaan 1, pertanyaan 2, dan pertanyaan 3.

Bagian tinjauan pustaka mencakup kolom teori dan atau konsep 1, teori dan atau konsep 2, dan teori dan atau konsep 3. Bagian kerangka berpikir mencakup kolom: Paragraf 1 terdiri atas kalimat 1.1., kalimat 1.2., dan kalimat 1.3.; Paragraf 2 terdiri atas kalimat 2.1., kalimat 2.2., dan kalimat 2.3.; dan Paragraf 3 terdiri atas kalimat 3.1., kalimat 3.2., dan kalimat 3.3.

Bagian outline mencakup kolom: Bab II terdiri atas poin A, poin B, dan poin C; Bab III terdiri atas poin A, poin B, dan poin C; dan Bab IV terdiri atas poin A, poin B, dan poin C.

Keterangan di atas telah menjelaskan cara membaca bagan ke lajur bawah. Giliran bagan tersebut dibaca ke samping kanan yang terdiri atas bagian pertanyaan penelitian, bagian tinjauan pustaka, bagian kerangka berpikir, dan bagian outline.

Terlihat bahwa bagian pertanyaan penelitian, yakni pertanyaan penelitian 1 tampak berhubungan dengan bagian tinjauan pustaka kolom teori dan atau konsep 1 dan berhubungan dengan bagian kerangka berpikir kolom paragraf 1 yang terdiri atas kalimat 1.1., kalimat 1.2., dan kalimat 1.3. serta berhubungan dengan bagian outline Bab II (dari kerangka berpikir paragraf 1) yang terdiri atas kolom poin A (dari kerangka berpikir paragraf 1 kalimat 1.1.), poin B (dari kerangka berpikir paragraf 1 kalimat 1.2.), dan poin C (dari kerangka berpikir paragraf 1 kalimat 1.3.).

Pertanyaan penelitian 2 tampak berhubungan dengan bagian tinjauan pustaka kolom teori dan atau konsep 2 dan berhubungan dengan bagian kerangka berpikir kolom paragraf 2 yang terdiri atas kalimat 2.1., kalimat 2.2., dan kalimat 2.3. serta berhubungan dengan bagian outline Bab III (dari kerangka berpikir paragraf 2) yang terdiri atas kolom poin A (dari kerangka berpikir paragraf 2 kalimat 2.1.), poin B (dari kerangka berpikir paragraf 2 kalimat 2.2.), dan poin C (dari kerangka berpikir paragraf 2 kalimat 2.3.).

Pertanyaan penelitian 3 tampak berhubungan dengan bagian tinjauan pustaka kolom teori dan atau konsep 3 dan berhubungan dengan bagian kerangka berpikir kolom paragraf 3 yang terdiri atas kalimat 3.1., kalimat 3.2., dan kalimat 3.3. serta berhubungan dengan bagian outline Bab IV (dari kerangka berpikir paragraf 3) yang terdiri atas kolom poin A (dari kerangka berpikir paragraf 3 kalimat 3.1.), poin B (dari kerangka berpikir paragraf 3 kalimat 3.2.), dan poin C (dari kerangka berpikir paragraf 3 kalimat 3.3.).

Demikianlah, seluruh kolom samping kanan adalah jawaban yang terkontrol untuk seluruh pertanyaan penelitian. Proposal penelitian ternyata merupakan bangunan yang terdiri atas bagian-bagian yang terhubung dan tidak dapat dilepaskan satu sama lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas cara melakukan tinjauan pustaka. Adapun contoh tinjauan pustaka di bawah ini:

1. Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Judul “Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak.” Penerbit *Journal of Travel Medicine*. Artikel ini menggunakan teori public health measures yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pencegahan meliputi isolation, quarantine, social distancing and community containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan.
2. Long, N. J. (2020). Judul “From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic.” Penerbit *Medicine Anthropology Theory*. Artikel ini menggunakan teori antropologi kesehatan yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah social distancing tidak cukup diperlukan social containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa social containment efektif di Cina.
3. Hakim, H. (2018). Judul “Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i dengan Corak Ilmi.” Penerbit *Kordinat*. Artikel ini menggunakan teori tafsir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan maudu’i corak ilmi. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah Al-Qur’an memberikan petunjuk pencegahan epidemi. Artikel ini menyimpulkan bahwa epidemi bermakna penguatan iman, sabar, dan peperangan untuk syahid.
4. Goje, K. (2017). Judul “Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine.” Penerbit *Journal of Ushuluddin*. Artikel ini menggunakan teori kesehatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pemaknaan hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi. Artikel ini menyimpulkan bahwa karantina medis yang diisyaratkan Nabi lebih efektif di era kontemporer.
5. Nurhayati. (2016). Judul “Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari.” Penerbit *Ahkam*. Artikel ini menggunakan teori pengobatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari. Artikel ini menyimpulkan bahwa Nabi mengajarkan pengobatan praktis.

6. Dalil, F. Y. (2016). Judul “Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah.” Penerbit *International Conference* IAIN Batusangkar. Prosiding ini menggunakan teori kesehatan masyarakat yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi integratif. Hasil dan pembahasan prosiding ini adalah farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi memberikan sumbangan di era kontemporer. Prosiding ini menyimpulkan bahwa Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi.
7. Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Judul “Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menulur Perspektif Hadis.” Penerbit Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu sosial. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hadis-hadis berkenaan dengan pencegahan wabah menular dapat dimaknai untuk membentuk konsep social distancing. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa Nabi memiliki konsep *social distancing*.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No.	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/ Penerbit	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan/ Saran
1.	Smith, A. W., & Freedman, D.O. (2020)	Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak	Artikel/ Journal of Travel Medicine	Public health measures	Kualitatif, analitis kritis	Pencegahan meliputi Isolation, quarantine, social distancing and community containment	Ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan
2.	Long, N. J. (2020)	From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic	Artikel/ Medicine Anthropology	Anthropology Theory	Kualitatif, analisis antropologi	Social distancing tidak cukup diperlukan social containment	Social containment efektif di Cina
3.	Hakim, H. (2018)	Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi	Artikel/ Jurnal Kordinat	Teori Tafsir	Tafsir Maudhu'i Corak Ilmi	Al-Qur'an memberikan petunjuk pencegahan epidemi	Epidemi bermakna penguatan iman
4.	Goje, K. (2017)	Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine	Artikel/ Journal of Ushuluddin	Kesehatan Islam	Kualitatif, pemaknaan hadis	Infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi	Karantina medis lebih efektif
5.	Nurhayati. (2016)	Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari	Artikel/ Jurnal Ahkam	Pengobatan Islam	Kualitatif, kajian Kitab	Hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari	Nabi mengajarkan pengobatan praktis
6.	Dalil, F. Y. (2016)	Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah	Artikel/ International Conference IAIN Batusangkar	Kesehatan masyarakat	Kualitatif, studi integratif	Farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi	Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi
7.	Wahyudin Darmalaksana (2020)	Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menulur Perspektif Hadis	Penelitian/ Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung	Teori ilmu hadis	Kualitatif, analisis social	Pemaknaan hadis-hadis berkenaan dengan konsep social distancing	Nabi memiliki konsep social distancing

Gambar 7. Matrik Tinjauan Pustaka

KERANGKA BERPIKR

Bagian ini merupakan latihan cara membuat kerangka berpikir. Penyajiannya meliputi tiga bagian, yakni deskripsi kerangka berpikir, bagan kerangka berpikir, dan daftar pustaka.

Kerangka Berpikir

Perang lawan wabah menular, sebagaimana melanda dunia sekarang ini (Shi, et al., 2020), dapat diterapkan *sosial distancing* yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Berbagai praktik pencegahan penyakit menular dapat ditelusuri dari sejarah wabah (Long, 2020). Wabah penyakit menular paling membahayakan terkenal dengan pandemic (Sohrabi, et al., 2020). Sukses pencegahan wabah penyakit menular dalam beberapa kasus dilakukan dengan pnerapan *sosial distancing* (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Terdapat hadis berkenaan dengan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H.). Para ulama telah menuliskan syarah pada kitab-kitab kesehatan dan pengobatan dari perspektif hadis (Nurhayati, 2016). Dijelaskan bahwa terdapat berbagai prosedur kesehatan dari hadis Nabi (AR & M, 2014). Nabi Saw mengajarkan arti penting kesehatan (Pasiska, Kamsi, & Wijaya, 2019) hingga kesehatan dalam bentuk yang praktis (Smeer, 2009). Dijelaskan pula bahwa terdapat praktik pengobatan dari pengalaman Nabi Saw. (Alaydrus, 2019). Berkenaan dengan pencegahan wabah menular, hadis Nabi Saw menekankan karantina yang dianggap sebagai cara paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern (Goje, 2017). Penanganan penyakit epidemi telah dijelaskan dari perspektif Islam (Hakim, 2018).

Hadis memberikan konsep peperangan lawan wabah menular (Hakim, 2018). Secara prinsip, Islam menganut pengobatan preventif atau *al-wiqayat* dibandingkan dengan pengobatan penyembuhan atau *al-'ilaj* (Yunus, 2019). Petunjuk hadis telah memberikan sumbangan besar bagi pengembangan kesehatan secara medis (Dalil, 2016). Pelang lawan wabah menular, sebagaimana yang sedang melanda dunia sekarang ini (Mahase, 2020), merupakan subjek medis (L & Shindo, 2020) yang juga menjadi urusan sosial (Long, 2020). Hadi Nabi Saw. memberikan penjelasan konsep *sosial distancing* dalam peperangan lawan wabah menular (Darmalaksana, 2020).

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



Gambar 8. Bagan Kerangka Berpikir

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematiaka penulisan agar mudah dalam penyusunannya maka selaraskan dengan bagan kerangka berpikir. Adapun bagan kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 9. Bagan Sistematiaka Selaras dengan Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KONSEP UMUM SOCIAL DISTANCING

- A. Sejarah Wabah
- B. Jenis-jenis Pandemi
- C. Penerapan Social Distancing

BAB III PEMAHAMAN HADIS WABAH MENULAR

- A. Hadis Wabah Menular
- B. Syarah Hadis Wabah Menular
- C. Pencegahan Wabah Menular

BAB IV KONSEP SOCIAL DISTANCING MENURUT HADIS

- A. Prinsip Kesehatan Menurut Hadis
- B. Preventif Pengobatan Wabah Menular
- C. Konsepsi Social Distancing Menurut Hadis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proposal penelitian. Beberapa institusi akademik ada yang membuat ketentuan agar metodologi penelitian dibuat dalam satu bab tersendiri dalam arti terpisah dari bab pendahuluan.

Bagian ini bertujuan memaparkan metodologi penelitian yang tergabung dalam proposal penelitian. Metodologi dalam suatu penelitian adalah apa yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Metodologi akan bergantung jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian apakah kualitatif ataukah kuantitatif. Jenis penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi sedangkan jenis penelitian kuantitatif bertujuan mengukur. Jenis penelitian kualitatif biasanya digunakan oleh akademisi social, budaya, humaniora, dan agama. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif biasanya digunakan oleh akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA).

Bagian ini lebih fokus membahas metodologi jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini memiliki dua studi, yakni studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian jenis kualitatif ada yang hanya menerapkan studi pustaka. Ada pula yang menerapkan keduanya, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Memang perlu ditegaskan di sini bahwa penelitian jenis kualitatif yang menerapkan studi lapangan dipastikan dia pun akan melaksanakan studi pustaka terlebih dahulu.

Redaksi metodologi penelitian di bawah ini:

Studi Pustaka

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya–sosiologis.

Gambar metodologi penelitian di bawah ini:



Gambar 10. Studi Pustaka

Studi Lapangan

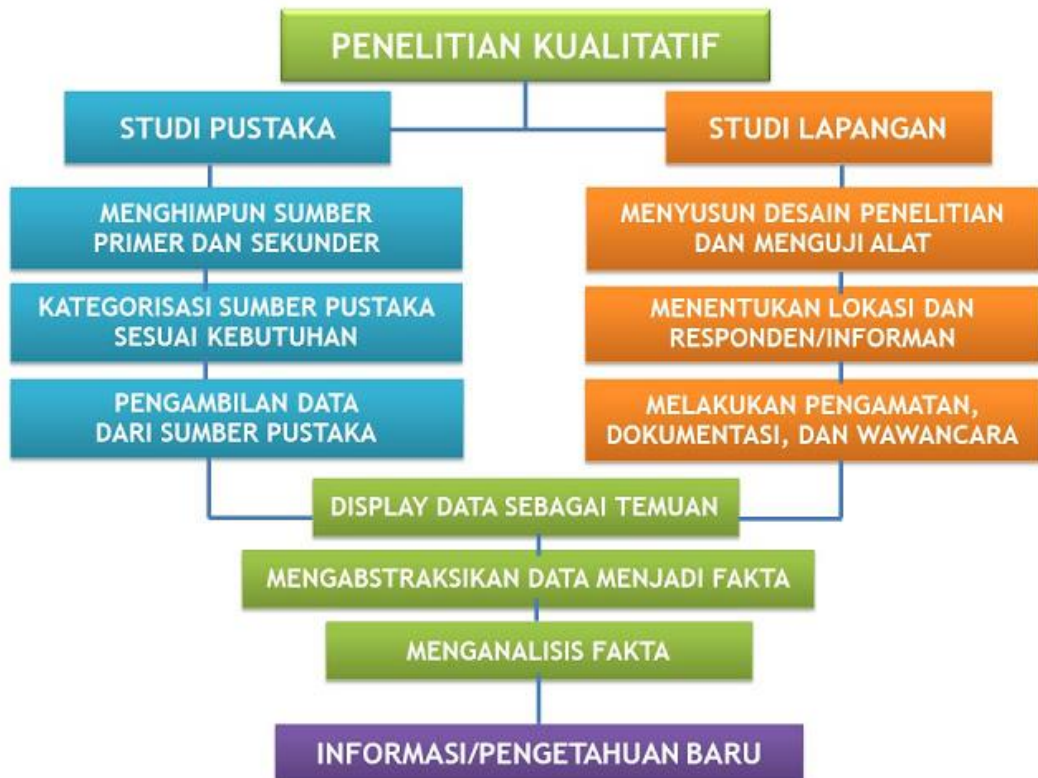
Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi

untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya–living hadis.

Gambar metodologi penelitian di bawah ini:



Gambar 11. Studi Pustaka

REVIEW LATIHAN

Proposal membentuk sebuah bangunan yang membentuk hubungan antar-bagian meliputi rumusan masalah, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan (*outline*, daftar isi penelitian).

BANGUNAN PROPOSAL

Proposal ibarat bangunan Antar-bagian saling berhubungan

HUBUNGAN PERTANYAAN, TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA BERPIKIR DAN OUTLINE

PERTANYAAN PENELITIAN	TINJAUAN PUSTAKA	KERANGKA BERPIKIR	OUTLINE
Pertanyaan 1	Teori/Konsep	Paragraf 1	BAB II
		1.1	A.
		1.2	B.
		1.3	C.
Pertanyaan 2	Teori/Konsep	Paragraf 2	BAB III
		2.1	A.
		2.2	B.
		2.3	C.
Pertanyaan 3	Teori/Konsep	Paragraf 3	BAB IV
		3.1	A.
		3.2	B.
		3.3	C.

TINJAUAN PUSTAKA

Mencari referensi dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan

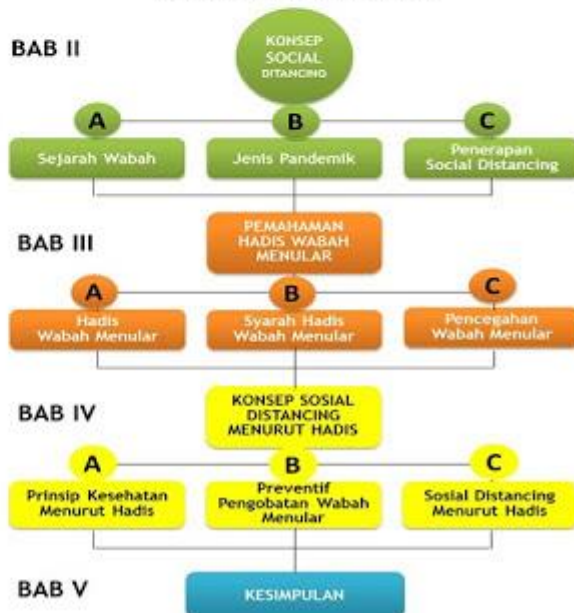
MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No.	Pengarang Tahun	Judul	Salah satu Paragraf	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/ Pembahasan	Kesimpulan/ Saran
1.	Wahid, A. H., & F. Firdausy. (2021)	Isolasi, Quarantine, Social Distancing and Community Containment (4C) Model for not only-poor health resources in the north Sumatera (DNIS) COVID outbreak	Artikel/ Journal of Travel Analysis	Public health measure	Kualitatif analisis teks	Penelitian meliputi tindakan, controling, social-distancing and community containment	Ada risiko dan tingkat-meningkatnya strategi yang dibutuhkan
2.	Yang, H., & Luo, J. (2020)	From social distancing to social containment: measuring liability for the appearance of COVID-19	Artikel/ Journal of Management Science	Behavioral Theory	Kualitatif analisis wawancara	Social distancing tidak cukup efektif untuk containment	Social containment lebih efektif di Cina
3.	Khalid, H. (2021)	Epidemiologi dan Aspek Sosial Kajian Sifat Anomali dengan Covid-19	Artikel/ Jurnal Kesehatan	Teori Sifat	Telaah pustaka/ Case Study	Ada 4Q' an menjelaskan perilaku pencegahan penyakit	Epidemiologi berfokus pengujian teori
4.	Soth, R. (2021)	Remediation Program: Guidance to Infection and Quarantine	Artikel/ Journal of Okinawa	Kesehatan Masyarakat	Kualitatif, wawancara	Isolasi membutuhkan kuratif dan tindakan case study	Kepatuhan lebih baik untuk
5.	Arifayati. (2021)	Kesadaran dan Perilaku dengan Trade-Off: Kajian Kritis Unsur-AI sebagai	Artikel/ Jurnal Jahan	Pengobatan	Kualitatif, kajian filipi	Isolasi membutuhkan kuratif dan tindakan case study	Isolasi membutuhkan kuratif dan tindakan case study
6.	Elmi, A. V. (2021)	Model Health Strategy Formasi: Analisis Kebijakan Strategis dalam Menangani Pandemi Kesehatan	Artikel/ Jurnal Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat	Kualitatif, studi integratif	Formulasi pada form dan pengendalian teori	Isolasi membutuhkan kuratif dan tindakan case study
7.	Muhammad Fauziah (2020)	Strategi Social Distancing, Ramping Lemah Mencegah Penyebaran Virus	Penelitian/ Analisis Literatur/ Case Study/ Banding	Teori Ilmu Kesehatan	Kualitatif/ analisis sosial	Pembahasan lebih lanjut mengenai strategi social distancing	Isolasi membutuhkan kuratif dan tindakan case study

KERANGKA BERPIKIR

Teori-teori utama / konsep-konsep utama dari Tinjauan Pustaka bermanfaat untuk membuat/menyusun Kerangka Berpikir

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



SISTEMATIKA/OUTLINE/ DAFTAR ISI

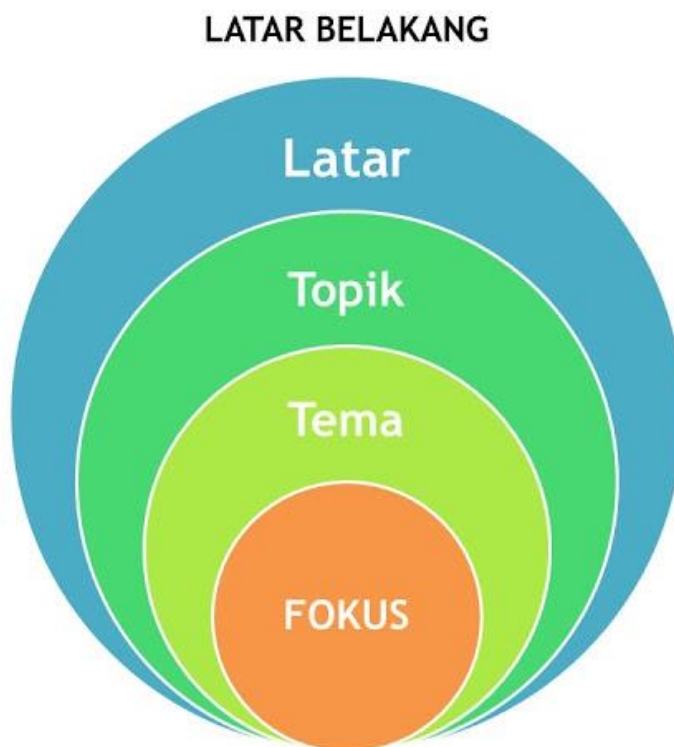
Kerangka Berpikir otomatis akan membentuk sistematika penulisan/outline/daftar isi

Gambar 12. Hubungan Bagian-Bagian

LATAR BELAKANG MASALAH

Bagian ini bertujuan membahas latar belakang masalah dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah proposal penelitian, latar belakang masalah biasanya ditulis di bagian depan sebelum rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi, dan sistematika penulisan.

Penulisan latar belakang masalah penelitian sebagaimana di bawah ini:



Gambar 13. Latar Belakang Masalah

Keterangan Gambar

Sebuah masalah penelitian dipastikan mempunyai latar belakang. Seperti seseorang yang mengidap suatu penyakit pasti ada latar belakangnya.

Seorang peneliti akan menentukan suatu topik dalam merencanakan penelitian. Topik biasanya menyangkut subjek yang sedang hangat dibicarakan, dan hal itu relevan dengan kompetensi, keahlian, dan kepakaran peneliti. Ini menyangkut etika berkenaan dengan otoritas

keilmuan. Subjek medis pasti hanya dibicarakan oleh kalangan ahli di dunia kedokteran.

Topik masih berupa lapisan lingkaran luar dari suatu masalah penelitian. Pada lingkaran dalam sebuah topik pasti terdapat tema. Suatu tema pasti dibungkus oleh suatu topik. Sebab, topik lebih umum dan lebih luas dari tema. Ibarat topik rumah, maka atap ialah temanya. Jelaslah bahwa tema lebih spesifik dari topik. Misalnya, topik hadis --dilihat dari unsurnya, maka tema hadis meliputi rawi, sanad, dan matan.

Penelitian akan dilihat dari standar isi yang mencakup keluasan dan kedalaman. Penelitian idealnya memperhatikan kedalaman dibanding keluasan. Kedalaman sesuatu pasti dia sembunyi dibalik tema. Setiap tema tentang sesuatu pasti dia memiliki celah-celah yang selalu menarik untuk diselami dan atau diteliti kedalamannya. Tugas peneliti dengan perkataan lain adalah menyibakan celah, memasukinya, menyelami, melakukan pendalaman, dan atau menyingkap rahasia yang tersembunyi di balik atau di kedalaman tema.

Celah penelitian yang dimasuki oleh peneliti di kedalaman tema tentang sesuatu disebut dengan fokus penelitian. Apabila peneliti telah memiliki fokus, maka dipahami bahwa dia telah mempunyai suatu masalah penelitian. Sehingga ketika seseorang merencanakan sebuah penelitian, tepat kiranya untuk diajukan beberapa pertanyaan: Apa topiknya, apa temanya, dan apa fokusnya? Apabila seorang peneliti telah memiliki dan telah menetapkan fokus utama, maka dipastikan dia dapat menjawab dengan baik pertanyaan: Apa masalahnya?

Demikian, fokus utama penelitian tidak lain merupakan masalah penelitian. Latar belakang masalah dalam proposal penelitian menjadi penting untuk menunjukkan fokus utama penelitian.

JUDUL PENELITIAN

Sering terdengar peneliti pemula ketika akan merencanakan sebuah penelitian yang terlebih dahulu mereka cari adalah judul penelitian. Kenyataan yang demikian tidak boleh terus dibiarkan berlangsung. Sebab, idealnya judul penelitian nanti dibuat setelah menentukan topik, tema, dan problem yang menjadi subjek pembahasan.

Topik sebuah penelitian semestinya yang mula pertama ditentukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti menentukan tema pembahasan. Dari topik dan terutama tema itulah peneliti akan menemukan masalah atau problem penelitian yang dikenal dengan fokus utama penelitian.

Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa judul penelitian sangat erat berkaitan dengan topik dan tema yang menjadi fokus utama penelitian. Ketika akan merencanakan sebuah penelitian tentu penting sekali diajukan beberapa pertanyaan. Antara lain yang paling penting, apa topiknya, apa temanya, dan apa masahnya atau apa fokus utamanya.

Contoh judul penelitian di bawah ini:



Gambar 14. Judul Penelitian

Keterangan Gambar

Gambar menunjukkan judul penelitian, yaitu "Konsep Social Distancing Menurut Syarah Hadis untuk Peperangan Lawan Wabah Menular."

Topik penelitian di atas adalah konsep social distancing. Sedangkan temanya ialah menurut syarah hadis. Hal ini dapat digarisbawahi bahwa konsep social distancing merupakan sebuah problem yang sedang hangat dibicarakan. Sedangkan kalimat menurut syarah hadis merupakan sebuah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun peperangan dalam arti pencegahan lawan wabah menular merupakan hasil atau solusi yang diharapkan. Apa yang ingin ditekankan di sini adalah bahwa sebuah judul penelitian hendaknya mewakili unsur problem, metode, dan hasil yang diharapkan.

Jika diajukan sebuah pertanyaan, apa problemnya? Jawabannya adalah konsep social distancing --yang sedang dalam perbincangan-- perlu ditemukan penjelasannya dari teks Islam yang dalam hal ini hadis. Apabila pertanyaannya dilanjutkan, bagaimana cara menjelaskan hal itu atau apa yang akan dilakukan oleh peneliti? Jawabannya ialah konsep social distancing menurut hadis akan dijelaskan dengan metode syarah atau pendekatan syarah hadis. Pertanyaan berikutnya ialah apa hasil yang diharapkan? Jawabannya, yaitu tersedianya konsep memadai yang dapat diterapkan untuk peperangan atau pencegahan lawan wabah menular.

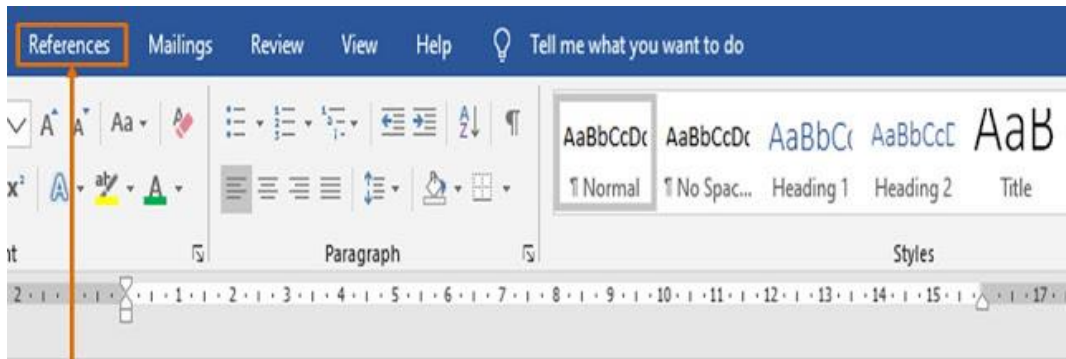
Bisa jadi judul di atas diubah karena dirasakan kurang pas dari sisi redaksi. Akan tetapi, meskipun redaksi diubah yang terpenting judul tersebut telah mengambil atau menetapkan topik dan tema utama yang pastinya mengandung unsur problem, metode, dan hasil. Terlihat bahwa contoh judul yang dimaksud dalam Gambar dimaksud telah menetapkan topik social distancing dalam pandangan umum dan tema spesifik social distancing menurut teks hadis untuk pencegahan wabah menular.

Tegaslah bahwa rencana penelitian bukanlah berangkat dari judul penelitian, melainkan mesti berangkat dari topik dan tema utama yang dikenal dengan fokus utama penelitian. Setelah itu pastikan bahwa judul penelitian telah mengandung unsur problem (P), metode (M), dan hasil (H) yang diharapkan seperti telah dipaparkan di muka.

Demikian, seorang perencana penelitian tidak perlu terburu-buru menentukan judul penelitian. Ajukanlah terlebih dahulu pertanyaan apa problemnya (P), apa metodenya (M), dan apa hasil (H) yang diharapkan dari penelitian.

PENGUTIPAN REFERENSI

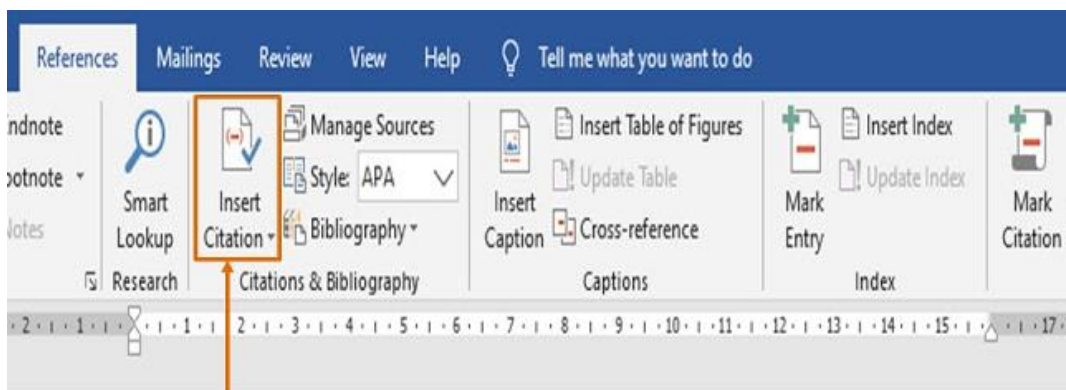
Pengutipan referensi untuk standar karya ilmiah menggunakan aplikasi references. Adapun langkah-langkah penggunaan aplikasi references di bawah ini.



Klik Di Sini

1

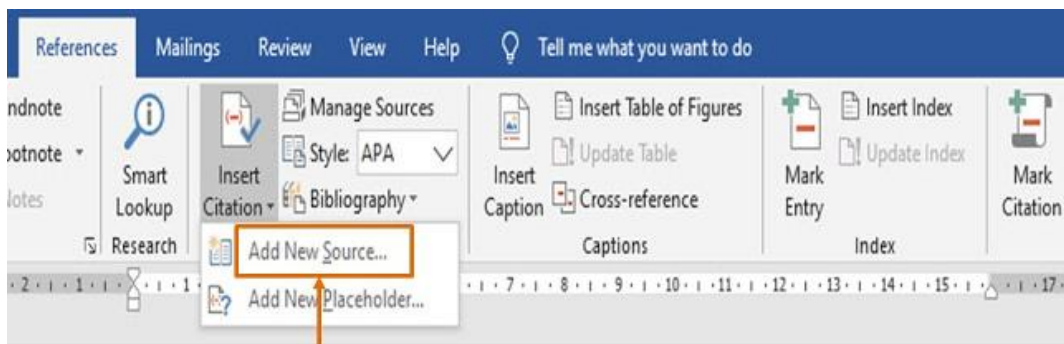
Klik fitur references nomor 1 pada *microsoft word* hingga muncul tampilan dalam Gambar di bawah ini.



Klik Di Sini

2

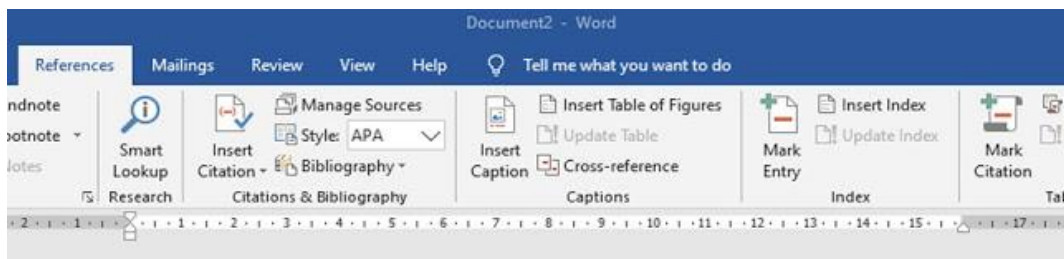
Klik *Insert Citation* pada nomor 2 hingga muncul tampilan dalam Gambar di bawah ini.



Klik Di Sini

3

Klik *Add New Source* pada nomor 3 hingga timbul tayangan dalam Gambar di bawah ini.



Create Source

Type of Source: **Journal Article** (dropdown menu highlighted with an orange box)

Language: Default

Bibliography Fields for APA:

Author: Edit

Corporate Author

Title:

Journal Name:

Year:

Pages:

Show All Bibliography Fields

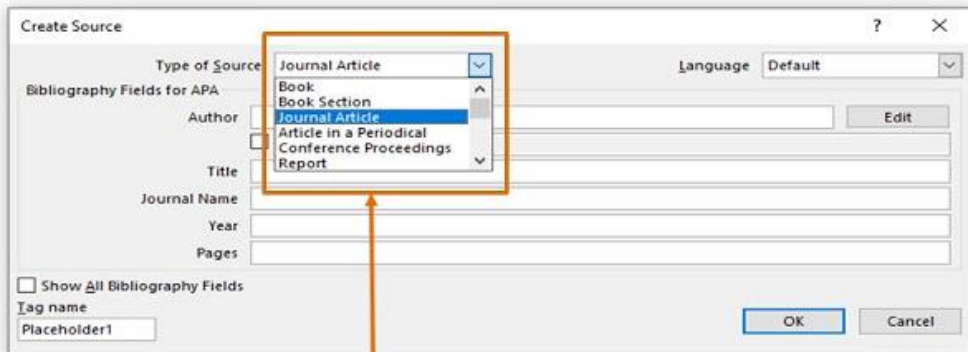
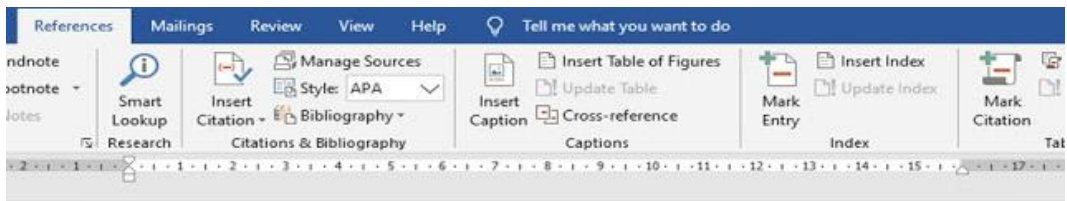
Tag name: Placeholder1

OK Cancel

Klik Di Sini

4

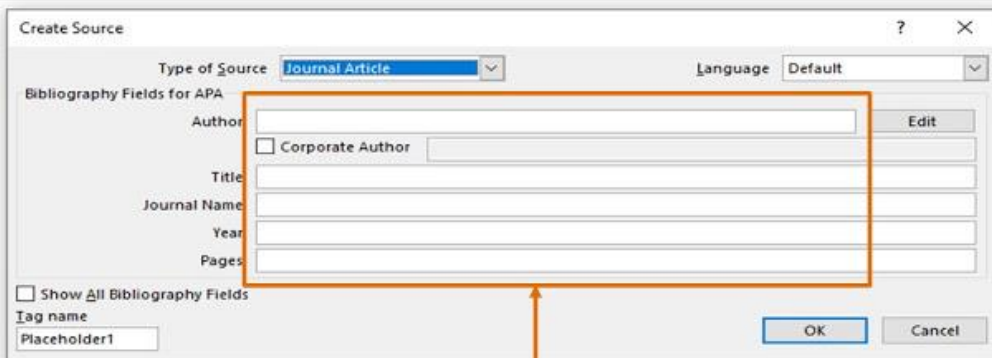
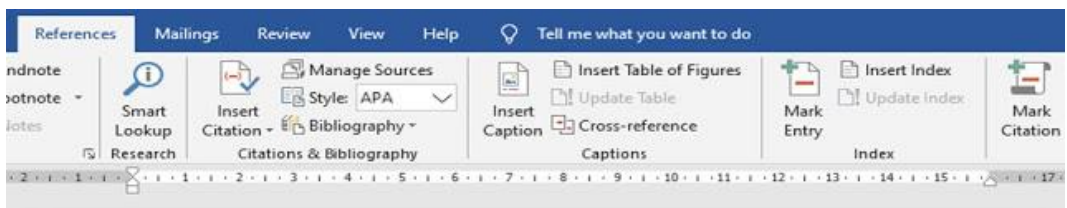
Klik *Type of Source* pada nomor 4 hingga timbul tayangan dalam Gambar di bawah ini.



Pilih Jenis Referensi
Jurnal, Buku, Wawancara, dll.

5

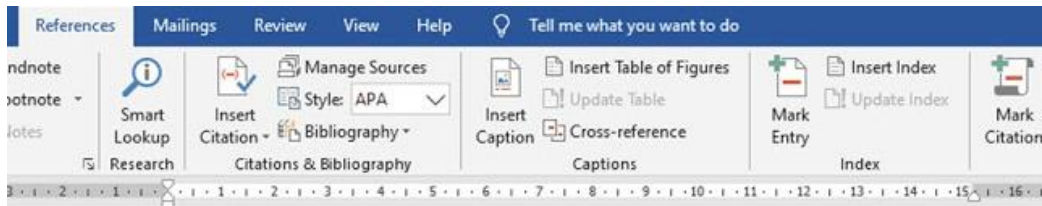
Pilih jenis referensi pada kolom nomor 5 hingga timbul tayangan dalam Gambar di bawah ini.



Isi kolom-kolom, lalu klik **OK**

6

Isi kolom-kolom pada nomor 6 lalu klik ok maka akan timbul tayangan dalam Gambar di bawah ini.



Pendahuluan

Abad 21 menuntut pendidikan melaksanakan belajar daring (He, Xu, & Kruck, 2014). Penggunaan teknologi informasi secara terbuka menjadi momentum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik serta mengurangi masalah pembelajaran tradisional yang tertutup (Panigrahi, Srivastava, & Sharma, 2018). Diperlukan adanya koordinasi tentang pendidikan terbuka berbasis online (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorova, & Lagunova, 2019). Pendidikan tinggi sangat membutuhkan suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018). Segala daya mesti dikerahkan untuk pendidikan online yang sedang berlangsung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

7

Hasil Kutipan (Body Note)

Semua langkah di atas akan menghasilkan kutipan berupa *body note* seperti pada nomor 7.



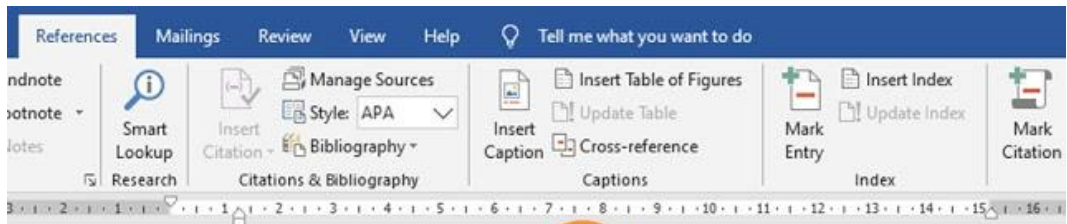
Pendahuluan

Abad 21 menuntut pendidikan melaksanakan belajar daring (He, Xu, & Kruck, 2014). Penggunaan teknologi informasi secara terbuka menjadi momentum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik serta mengurangi masalah pembelajaran tradisional yang tertutup (Panigrahi, Srivastava & Sharma, 2018). Diperlukan adanya koordinasi tentang pendidikan terbuka berbasis online (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorova, & Lagunova, 2019). Pendidikan tinggi sangat membutuhkan suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018). Segala daya mesti dikerahkan untuk pendidikan online yang sedang berlangsung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

Untuk membuat Daftar Pustaka Klik Di Sini

8

Seadangkan teknik membuat daftar pustaka klik *bibliography* pada nomor 8 hingga akan dihasilkan tayangan dalam Gambar di bawah ini.



9

Hasil Daftar Pustaka

Update Citations and Bibliography

Bibliography

Allagui, B. (2015). Writing through WhatsApp: an evaluation of students writing performance . *International Journal of Mobile Learning and Organisation*.

Andujar, A. (2020). Analysing WhatsApp and Instagram as Blended Learning Tools . *Recent Tools for Computer- and Mobile-Assisted Foreign Language Learning*.

Andujar, A., & Rodriguez, J. M. (2020). WhatsApp and Jitsi to Foster Student Engagement in an American-Spanish Telecollaboration Exchange . *Recent Tools for Computer- and Mobile-Assisted Foreign Language Learning*.

Awada, G., & Wang, S. (2016). Effect of WhatsApp on critique writing proficiency and perceptions toward learning . *Journal Cogent Education*.

Penggunaan aplikasi references pada gilirannya akan menghasilkan daftar pustaka sejumlah referensi yang dikutip seperti pada nomor 9 dalam Gambar di atas.

EPILOG: Contoh Proposal Penelitian

NILAI INTI HADIS IMAN CINTA SAUDARA: Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah.

Wahyudin Darmalaksana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Latarbelakang Masalah

Ajaran Islam meliputi keutamaan iman sebagaimana dituturkan dalam al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber dasar pelaksanaan ibadah kaum muslim. Para ulama dari berbagai generasi ulama di sepanjang sejarah telah bersepakat berkenaan dengan keutamaan iman dalam penuturan tafsir al-Qur'an dan penjelasan terhadap hadis. Karena keutamaannya sehingga para ulama sangat menekankan ajaran tentang iman sebagai pondasi dasar ibadah kepada Allah Swt. Berbagai aliran dan golongan ulama mengajarkan arti penting keutamaan iman untuk pemahaman kaum muslim dalam pelaksanaan Islam. Kaum muslim memahami keutamaan iman sebagai dasar ajaran utama Islam.

Islam mengajarkan iman sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah Swt. Iman diajarkan dalam Islam sebagai pengakuan dalam hati, pelaksanaan dalam bentuk perbuatan, dalam pernyataan berupa ikrar. Sebelum Islam datang tampak umat berada dalam kemerosotan iman dengan melakukan kekufuran kepada Allah Swt. Sehingga Rasulullah Saw. melakukan perbaikan terhadap keyakinan dan moralitas umat berdasarkan tuntunan Islam. Iman dipahami sebagai moral dan ahlak kebaikan atau keihsanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. datang untuk penyempurnaan ahlak dan moralitas yang sedang terpuruk. Iman sebagai moral Islam mengutamakan pula keihsanan dan etika kepada sesama muslim. Ajaran tentang nilai inti Islam dalam bentuk perbuatan etis keihsanan kepada sesama muslim dipahami sebagai suatu kesempurnaan iman.

Hadis Nabi Saw. menyatakan "Tidak sempurna keimanan seorang dari kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang dia cintai untuk dirinya" (HR. Bukhari & Muslim). Hadis sahih ini menjelaskan keutamaan moral iman kaum muslim bahwa mencintai nilai-nilai inti kebaikan saudaranya melebihi kecintaan kepada dirinya tergolong sebagai sempurnanya iman. Mengingat ajaran Nabi Saw. sangat mementingkan nilai inti ahlak kebaikan kepada saudara sesama muslim sehingga

perbuatan etis keihisan tersebut dipandang sebagai keutamaan seorang hamba dari moral iman yang sempurna.

Bagaimana moral iman mewujudkan dalam bentuk nilai-nilai inti pengamalan etis keihisan sebagai keutamaan dan kesempurnaan iman seperti telah dituturkan dalam ajaran Nabi Saw tentunya diperlukan penjelasan secara lebih mendalam. Sehubungan dengan ini penulis bermaksud melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul **Nilai Inti Hadis Iman Cinta Saudara: Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “terdapat nilai inti hadis sebagai landasan pelaksanaan ajaran Islam tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara sesama muslim”.

Adapun uraian pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ajaran Islam tentang keutamaan iman?
2. Bagaimana derajat hadis tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara sesama muslim?
3. Bagaimana penjelasan nilai inti hadis tentang cinta saudara sesama muslim untuk kesempurnaan iman?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai inti hadis tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pengetahuan;
2. Menambah pembendaharaan kepustakaan.

Tinjauan Pustaka

Iman menurut Islam ditemukan dalam sejumlah literatur. Nurul Huda, “Konsepsi Iman Menurut Al-Baidāwi dalam Tafsir *Anwār At-Tanzīl Wa Asrār At-Ta’wīl*”, Jurnal Analisa, 2013. Tulisan ini membahas konsep iman sebagai perbuatan hati atas pembenaran ajaran Nabi Saw. Masakaree Ardae dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, “Konsep Bertambah dan Berkurang Iman menurut Perspektif Islam”, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, 2015. Sebagai perbuatan hati, iman mempunyai sifat fluktuatif. Naila Farah dan Intan Fitriya, “Konsep Iman, Islam dan Taqwa: Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahman”, Jurnal Rausyan Fikr, 2018. Tulisan ini menjelaskan konsep iman, Islam dan taqwa sebagai kesatuan yang menjadi kunci untuk pengamalan etika Islam. Mohd. Said Ishak, “Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi”, Jurnal Teknologi, 2002. Konsep iman sebagai kebalikan kufur dalam aliran teologi Islam. Zainal Abidin, “*Kufr* dalam

Perspektif Hadis”, Jurnal Hunafa, 2008. Tulisan ini menjelaskan kufur sebagai dosa besar.

Selanjutnya, rujukan tentang nilai dalam kajian filsafat. Mohammad Hosnan dan Abd. Warits, “Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam: Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan”, Tafhim al-Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2017. Tulisan ini menegaskan aksiologi dipahami sebagai aktualisasi nilai-nilai inti Islam. Mohd Syahmir Alias, “Tingkat-Tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi”, Jurnal al-'Ulwan, 2019. Ini menunjukkan tingkatan keyakinan untuk pengamalan nilai-nilai inti Islam. Agustinus W. Dewanta, “Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia”, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2017. Buku ini membahas moral terkait dengan pengetahuan nilai-nilai inti untuk pelaksanaan etis kehidupan.

Selbihnya, referensi seputar pendekatan syarah hadis. Akhmad Sagir, “Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam”, Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2010. Ini menunjukkan arti penting kajian hadis dengan pendekatan syarah. Sulaemang L, “Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadis: Studi Kitab Subul al-Salâm”, Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2015. Tulisan ini membahas langkah-langkah kajian hadis dengan menggunakan syarah. Muhsin Mahfudz, “Teknik Interpretasi Hadis Kitab *Syarah* Hadis: Kasus Kitab *Fath Al-Bary*”, Jurnal Tahdis, 2015. Tulisan ini memberikan pengayaan berkenaan dengan alur kajian syarah dalam penelitian hadis.

Berdasarkan tinjauan pustaka dijumpai sejumlah referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil konsep-konsep yang relevan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu telah memberikan sumbangan kepustakaan untuk kelanjutan penelitian yang tentunya lebih spesifik tentang “nilai inti hadis iman cinta saudara” dengan pendekatan syarah.

Kerangka Berpikir

Secara garis besar, ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu iman, Islam, dan ahlak (Abidin, 2008). Iman dipahami sebagai keyakinan di dalam hati, yang mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau amal dan ikrar atau pernyataan (Huda, 2013). Secara khusus, Islam diartikan dengan jalan keselamatan untuk kaum muslim, dan ahlak bermakna perbuatan etis dalam kehidupan ahlak (Abidin, 2008). Ketiga konsep tersebut, yakni iman, Islam, dan ahlak atau ihsan, merupakan konsep yang saling terkait yang hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan sebagai suatu konsepsi keutamaan ajaran Islam (Ardae & Wan, 2015). Keutamaan iman, Islam, dan ahlak atau ihsan merupakan kunci etika untuk pengamalan Islam (Farah & Fitriya, 2018). Sedangkan sikap menutup pintu iman dalam pengamalan Islam berdasarkan ajaran teologi Islam, maka sikap tersebut berpotensi mendatangkan kekufuran (Ishak, 2002) yang merusak kesempurnaan Iman.

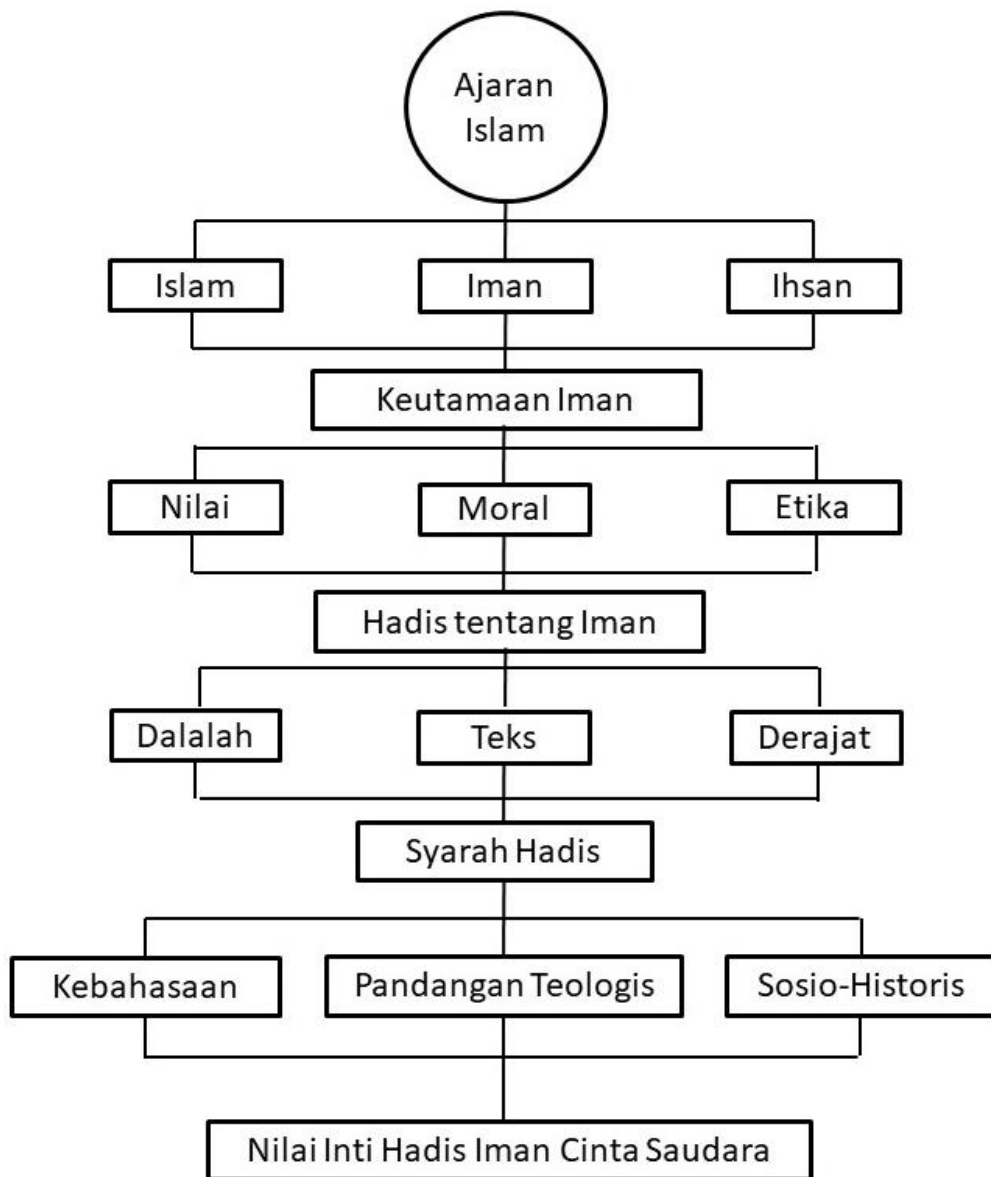
Sebagai suatu pengetahuan, konsep iman berkaitan erat dengan moral, nilai dan etika Islam (Farah & Fitriya, 2018). Pembahasan tentang moral akan menghasilkan pengetahuan tentang nilai-nilai, dan pembahasan

tentang nilai-nilai akan menghasilkan pengetahuan tentang etika (Dewanta, 2017). Pengetahuan tentang nilai-nilai beserta pelaksanaannya secara etis dalam kehidupan menurut pemikiran filsafat dipahami sebagai aksiologi (Alias, 2019). Aksiologi berupa pengamalan etis menurut perkataan lain disebut dengan pelaksanaan nilai-nilai inti (Hosnan & Warits, 2017).

Iman sebagai landasan Islam dijelaskan dalam perbendaharaan hadis Nabi Saw. yang tersebar dalam kodifikasi kitab-kitab hadis (Abidin, 2008). Pencarian hadis dalam kodifikasi kitab-kitab hadis lazim digunakan pendekatan dalalah yang berperan menunjukkan sebaran hadis (Soetari, 2015). Sebaran perbendaharaan hadis memiliki derajat kualifikasi sahih ataupun *dhaif* (Ismail, 1990). Dari segi diterima dan ditolak, hadis sahih berkategori *maqbul* (diterima) dan hadis *dhaif* berkategori *gayr maqbul* dalam arti tertolak. Menurut ilmu hadis, kategori hadis *dhaif* memungkinkan naik derajatnya menjadi kategori hasan *lighairihi* bila terdapat *sahid* dan *mutabi* (Soetari, 2015).

Materi teks hadis (*matan*) dan kandungannya membutuhkan suatu penjelasan (*syarah*). Syarah berarti uraian yang teratur untuk menjelaskan sesuatu, kedudukan, dan pendapat (Sagir, 2010). Syarah hadis mempunyai beberapa teknik, yaitu penjelasan bahasa (L, 2015) atau kemujmalan, periwayat, teks dan konteks, sosio-historis, komparatif (Mahfudz, 2015), dan penjelasan berdasarkan ilmu pengetahuan (L, 2015). Penelitian ini bertujuan menunjukkan iman sebagai bagian dari keutamaan Islam terutama menjelaskan nilai inti hadis tentang mencitai saudara sesama muslim melebihi cinta terhadap dirinya sebagai salah satu bentuk kesempurnaan iman dengan menggunakan pendekatan syarah.

Gambar Kerangka Berpikir



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan

penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan syarah hadis.



Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Keutamaan Iman dalam Ajaran Islam

- A. Keutamaan Islam
- B. Kesempurnaan Iman
- C. Moral, Nilai dan Etika Keimanan

Bab III Hadis tentang Iman Cinta Saudara

- A. Teks Hadis
- B. Dalalah Hadis
- C. Derajat Hadis

Bab IV Syarah Nilai Inti Hadis Iman Cinta Saudara

- A. Kebahasaan
- B. Pandangan Teologis
- C. Sosio-Historis

- Bab V Penutup
 A. Kesimpulan
 B. Saran

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2008). Kufur dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Hunafa*, 88.
- Alias, M. S. (2019). Tingkat-Tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi . *Jurnal al-'Ulwan*.
- Ardae, M., & Wan, N. M. (2015). Konsep Bertambah dan Berkurang Iman menurut Perspektif Islam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* , 182.
- Dewanta, A. W. (2017). *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* . Yogyakarta: Kanisius.
- Farah, N., & Fitriya, I. (2018). Konsep Iman, Islam dan Taqwa: Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahma. *Jurnal Rausyan Fikr*, 240.
- Hosnan, M., & Warits, A. (2017). Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam: Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan . *Tafhim al-Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Huda, N. (2013). Konsepsi Iman Menurut Al-Baidāwi dalam Tafsir Anwār At-Tanzīl Wa Asrār At-Ta'wīl . *Jurnal Analisa*, 72.
- Ishak, M. S. (2002). Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi. *Jurnal Teknologi*, 61-64.
- L, S. (2015). Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadis: Studi Kitab Subul al-Salām. *Ilmu Ushuluddin* .
- Mahfudz, M. (2015). Teknik Interpretasi Hadis Kitab Syarah Hadis: Kasus Kitab Fath Al-Bary. *Tahdis*.
- Sagir, A. (2010). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam . *Ilmu Ushuluddin*.

KONSTRUKSI SOSIAL PERIWAYATAN HADIS: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger

Wahyudin Darmalaksana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Latarbelakang

Hadis merupakan subjek yang turut berperan dalam membentuk masyarakat. Hadis digulirkan dari masa ke masa dalam realitas budaya melalui periwayatan dengan cara penyampaian, penerimaan, dan pengamalan (Sulaemang, 2008). Ini dalam teori ilmu hadis disebut *tahamul 'ada* (Asfiyak, 2019). Di saat yang sama, realitas penerima hadis bukan merupakan budaya yang kosong dari nilai dan tradisi setempat. Praktis, hadis dijadikan norma dan nilai di masyarakat bila isi kandungannya bersesuaian dengan nilai dan budaya yang tengah berlangsung. Terjadi pula di mana ajaran hadis diterima masyarakat sehingga menjadi konstruk sosial yang berperan menggantikan atau memperbaharui tradisi sebelumnya. Daripada itu hadis dapat bersifat historis temporal di mana ia membutuhkan pemahaman yang mesti disesuaikan dengan kondisi umat manusia di setiap zaman. Hal ini karena sejak masa *wurud*-nya hadis sampai sekarang terdapat berbagai perubahan dan atau perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi (Suryadilaga, 2017). Tegastlah terdapat dialektika penerimaan hadis dalam memebentuk budaya baru di masyarakat.

Menurut teori konstruk sosial, yang dikembangkan Peter L. Berger, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif (Wuthnow, Hunter, Bergesen, & Kurzweil, 2013). Manusia merupakan subjek dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana manusia mempengaruhinya melalui proses internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif (Woodhead, 2001). Setiap individu yang mempunyai dimensi subjektif yang akan berhadapan dengan orang berpengaruh yang dipahami sebagai dimensi realitas objektif (Ngangi, 2011). Melalui proses subjektivasi dan objektivasi sertra eksternalisasi terbentuklah realitas sosial (Yuningsih, 2006). Dalam perjalanan sejarahnya, realitas sosial dari masa silam ke masa kini, ditata dan diterima, untuk melegitimasi konstruksi sosial yang sudah ada dan memberikan makna. Dunia manusia ditandai oleh keterbukaan, dan perilakunya hanya sedikit saja yang ditentukan oleh naluri. Ia dengan sadar membentuk perilakunya, memaksakan suatu tertib pada pengalamannya (Ngangi, 2011). Hal ini berlangsung secara terus menerus, dengan kesadaran intensionalnya selalu terarah dan dipengaruhi oleh objek yang berada diluarnya, hingga relasinya dengan masyarakatnya dan segala pranatanya, bersinggungan secara dialektis (Moesa, 2007).

Teori *tahamul 'ada* hadis memiliki kesesuaian dengan teori konstruksi sosial. Melalui proses periwayatan, hadis disampaikan, diterima, dan diamalkan. Menurut teori konstruksi social, ideologi dan budaya masyarakat terbentuk melalui proses konstruksi, yaitu internalisasi, objektivasi dan eksternalisasi. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian skripsi dengan judul: “Konstruksi Sosial Periwayatan Hadis: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger”.

Perumusan Masalah

Tedapat relevansi antara teori konstruksi sosial Peter. L. Berger dan teori periwayatan ilmu hadis berkenaan dengan *tahamul 'ada* hadis dalam realitas social-budaya Islam.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teori periwayatan dalam ilmu hadis?
2. Bagaimana teori konstruksi sosial Peter L. Berger?
3. Bagaimana *tahamul 'ada* hadis dalam realitas budaya Islam menurut teori konstruksi sosial Peter L. Berger?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses *tahamul 'ada* hadis dalam teori periwayatan ilmu hadis dengan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan ilmu hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan pengetahuan ilmu hadis.

Tinjauan Pustaka

Pembahasan topik periwayatan hadis sudah sangat melimpah, namun tidak ditemukan penelitian yang membahas *tahumul 'ada* hadis dalam tema secara khusus terlebih dikaitkan dengan teori konstruksi sosial.

Penelitian terdahulu tentang topik periwayatan hadis sangat membantu penulis untuk perumusan teori periwayatan hadis dalam penelitian ini. Sulaemang, Teknik Periwayatan Hadis: Cara Menerima dan Meriwayatkan Hadis, Jurnal Al-'Adl, 2008. Penelitian ini menjelaskan, cara penerimaan hadis beragam langsung maupun tidak langsung antara guru dan murid. Hendri Nadhiran, Periwayatan Hadis Bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern, Jurnal Ilmu Agama, 2013. Penelitian ini menegaskan, periwayatan hadis bil makna menyebabkan kesulitan penelitian kesahihah matan. Burhanuddin Abd. Gani, Periwayatan Hadis dengan Makna Menurut Muhaddisin, Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 2019. Penelitian ini menegaskan, periwayatan dengan makna setelah pembukuan hadis tidak dibenarkan lagi. Indri,

Metode Liqa dan Kashf dalam Periwiyatan Hadis, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2015. Penelitian ini tiba pada kesimpulan metode *liqa* dan *kashf* tidak bisa dijadikan dasar periwiyatan karena tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Arif Chasanul Muna, Pola Pemalsuan Sanad dalam Periwiyatan Hadis: Pandangan Mahafuddin dan Orientalis, Jurnal Penelitian, 2012. Penelitian ini menunjukkan tentang adanya pola-pola pemalsuan sanad dalam periwiyatan hadis. Khoirul Asfiyak, Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwiyatan Hadis Nabawi, JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyyah, 2019. Penelitian ini menyimpulkan, *jarh* dan *ta'dil* merupakan metodologi orisinal dalam kritik periwiyatan hadis.

Robert Wuthnow, James Davison Hunter, Albert J. Bergesen, Edith Kurzweil, Cultural Analysis: The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas, London: Routledge, 2013. Buku ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruksi sosial berkembang pesat pada 1970-an dipengaruhi ide-ide Foucault, selanjutnya Peter L. Berger kembali mengetengahkan skema dialektis mengenai eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Linda Woodhead, Paul Heelas, David Martin, Peter Berger and the Study of Religion, London: Routledge, 2001. Buku ini menyatakan, kontruksi sosial merupakan sebuah pandangan bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia. Charles R. Ngangi, Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial, Jurnal Agri Sosioekonomi, 2011. Penelitian ini menegaskan, penerapan teori Berger tidak terbatas untuk analisis masyarakat secara makro serta pranata sosial yang besar, tetapi juga terhadap analisis kelompok kecil. Ani Yuningsih, Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations, Mediator: Jurnal Komunikasi, 2006. Penulis ini menganjurkan teori konstruksi social Peter L. Berger untuk pelaksanaan penelitian kualitatif. Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama, Yogyakarta: LKIS, 2007. Buku ini menunjukkan bentuk konstruksi sosial atas legitimasi agama.

Jelaslah bahwa teori konstruksi sosial Peter L. Berger telah banyak digunakan dalam penelitian social-budaya agama. Selebihnya, para peneliti menunjukkan bahwa periwiyatan hadis dalam ilmu hadis khususnya tentang *tahamul 'ada* merupakan peristiwa sosial-budaya Islam. Semua referensi hasil penelitian terdahulu memberikan sumbangan untuk perumusan kerangka berpikir tentang tinjauan *tahamul 'ada* berdasarkan teori konstruksi sosial yang secara langsung realtif tidak ditemukan fokus spesifik tema tersebut dari sejumlah penelitian sebelum ini.

Kerangka Berpikir

Secara historis, periwiyatan hadis berlangsung dalam budaya sejak hadis disabdakan sampai pembukuannya pada abad ke VIII M (Asfiyak, 2019). Periwiyatan hadis oleh para ulama hadis telah melahirkan ilmu hadis tentang periwiyatan hadis dengan pemaparan yang sistematis

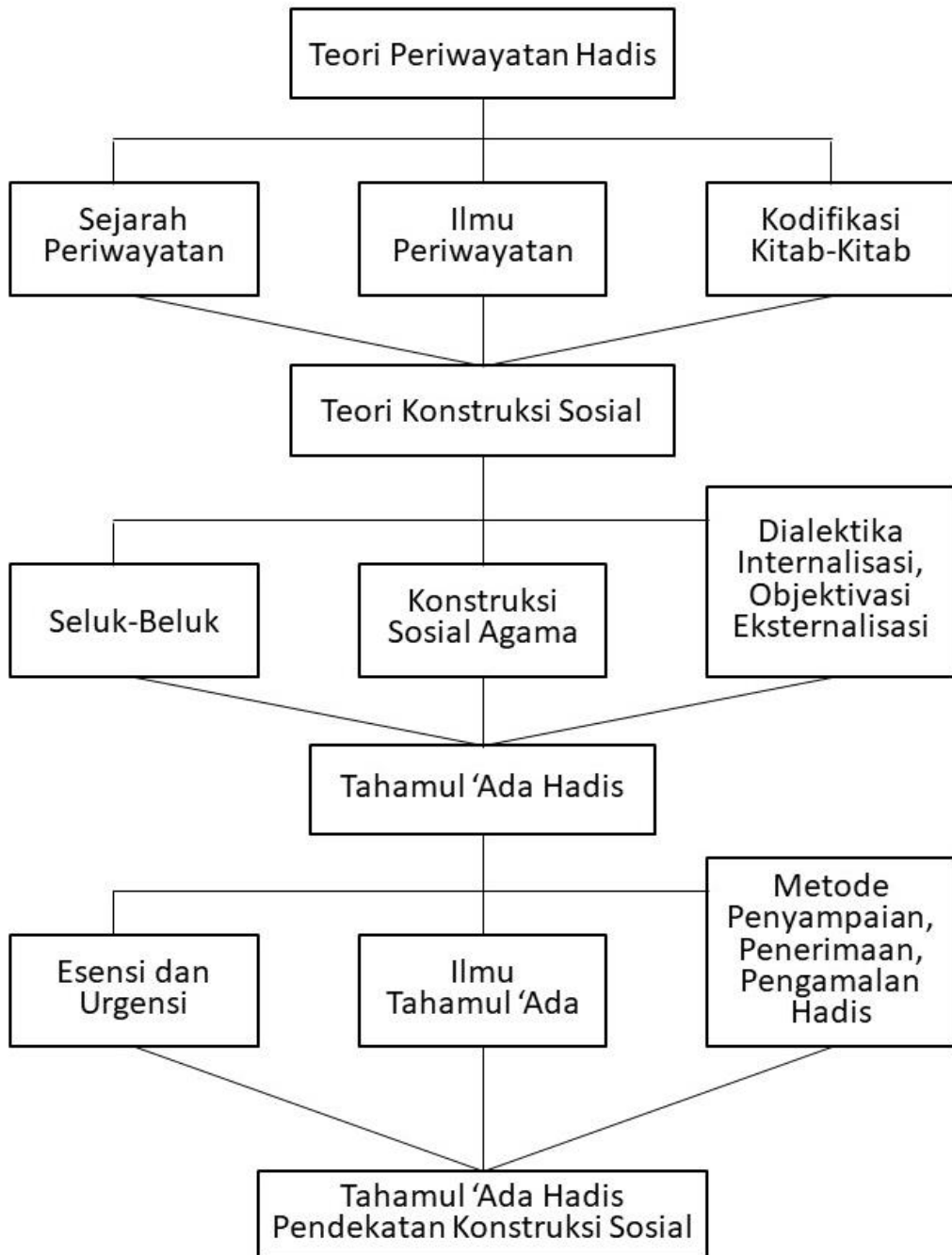
(Sulaemang, 2008). Perjalanan periwayatan hadis pada gilirannya menghasilkan kodifikasi kitab-kitab hadis (Muna, 2012).

Konstruksi sosial dipahami sebagai sebuah pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sebuah sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat (Wuthnow, Hunter, Bergesen, & Kurzweil, 2013). Peter L. Berger menjelaskan skema dialektis konstruksi sosial dalam bentuk eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Woodhead, 2001). Eksternalisasi berarti usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Objektivasi berarti hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia, di mana objektivasi masyarakat meliputi beberapa unsur seperti institusi, peranan, dan identitas. Adapun internalisasi bermakna penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Beragam unsur dari dunia yang diobjektivasi akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil masyarakat (Ngangi, 2011).

Proses *tahamul 'ada* hadis dalam teori ilmu hadis tentang periwayatan hadis meliputi penyampaian, penerimaan, dan pengamalan (Indri, 2015). Penyampaian hadis dapat berlangsung dari guru ke murid dalam beragam bentuk dan cara (Sulaemang, 2008). Penerimaan hadis dipahami sebagai pemeliharaan hadis baik dalam hafalan maupun tulisan (Gani, 2019). Sedangkan pengamalan hadis merupakan aktualisasi baik untuk disampaikan kembali kepada murid maupun untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nadhira, 2013).

Periwayatan hadis dengan meminjam teori konstruksi sosial merupakan proses yang berlangsung dalam realitas sosial dan budaya. Di situ terdapat dialektika antara periwayat atau penyampai hadis dan penerima hadis sebelum hadis mewujud dalam bentuk pengamalan. Juga ada dialektika bagi penerima hadis antara subjektivasi dan objektivasi sebelum pemeliharaan dan kemudian pengamalan. Menurut teori konstruksi sosial, penyampaian hadis dipahami sebagai eksternalisasi, dan penerimaan serta pemeliharaan dipahami sebagai subjektivasi dan objektivasi. Penelitian ini bermaksud melakukan tinjauan *tahamul 'ada* dengan pendekatan teori konstruksi sosial.

Gambar kerangka berpikir sebagaimana di bawah ini:



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan teori konstruksi social Peter L. Berger.



Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Teori Periwiyatan Hadis: A) Sejarah Periwiyatan; B) Ilmu Periwiyatan Hadis; dan C) Kodifikasi Hadis. Bab III Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger: A) Seluk-Beluk Teori Peter. L. Berger; B) Konstruksi Sosial Agama; dan C) Dialektika Internalisasi, Objektivasi, dan Eksternalisasi. Bab IV Tahamul 'Ada Hadis Perspektif

Peter L. Berger: A) Esensi dan Urgensi; B) Teori Tahamul 'Ada; dan C) Dialektika Penyampaian, Penerimaan dan Pengamalan. Bab V Penutup: A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi

Daftar Pustaka

- Asfiyak, K. (2019). Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwiyatan Hadis Nabawi . *JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiiyyah*.
- Gani, B. A. (2019). Periwiyatan Hadis dengan Makna Menurut Muhaddisin . *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*.
- Indri. (2015). Metode Liqa dan Kashf dalam Periwiyatan Hadis. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* .
- Moesa, A. M. (2007). *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* . Yogyakarta: LKIS.
- Muna, A. C. (2012). Pola Pemalsuan Sanad dalam Periwiyatan Hadis: Pandangan Mahafuddin dan Orientalis. *Jurnal Penelitian*.
- Nadhiran, H. (2013). Periwiyatan Hadis Bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern. *Jurnal Ilmu Agama*.
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial. *Agri Sosioekonomi*.
- Sulaemang. (2008). Teknik Periwiyatan Hadis: Cara Menerima dan Meriwayatkan Hadis. *Al-'Adl*.
- Suryadilaga, M. A. (2017). Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman*.
- Woodhead, L. (2001). *Paul Heelas, David Martin, Peter Berger and the Study of Religion*. London: Routledge.
- Wuthnow, R., Hunter, J. D., Bergesen, A. J., & Kurzweil, E. (2013). *Cultural Analysis: The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas*. London: Routledge.
- Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. *Mediator: Jurnal Komunikasi*.

KONSEP *SOCIAL DISTANCING* MENURUT SYARAH HADIS: Seruan Peperangan Lawan Wabah Menular

Wahyudin Darmalaksana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Latar Belakang

Saat ini umat manusia di belahan dunia sedang dirundung kesedihan akibat penyebaran virus Corona. Suatu wabah yang mematikan yang dikenal dengan Coronavirus Disease, Covid-19 (Mahase, 2020). Mula pertama Covid-19 diketahui timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020), yang kemudian menyebar ke seluruh negara (Long, 2020), sehingga mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia (Mahase, 2020). Karena penyebarannya melintasi batas-batas negara, maka WHO mengumumkan Covid-19 sebagai *pandemic* (Sohrabi, et al., 2020).

Covid-19 merupakan subjek medis dalam arti sebagai masalah yang tepat diatasi melalui bidang kedokteran (L & Shindo, 2020). Perspektif kedokteran menyatakan, Covid -19 efektif diatasi melalui isolasi dan karantina medis (Smith & Freedman, 2020). Isolasi adalah pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi, dan biasanya terjadi di rumah sakit (Smith & Freedman, 2020). Karantina berarti pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith & Freedman, 2020). Namun, Covid-19 juga dipahami sebagai subjek sosial yang menuntut penyelesaian dari bidang keilmuan sosial (Long, 2020).

Para ilmu sosial memandang perlu diterapkannya *social distancing* (jaga jarak sosial) dalam pencegahan Covid-19 untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Bahkan, lebih dari itu, ada yang menyarankan penerapan *social containment* (pengungkungan sosial) dalam skala besar (Long, 2020). Dipahami bahwa *social containment* adalah intervensi yang diterapkan pemerintah ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital (Smith & Freedman, 2020). Para pakar menegaskan bahwa, bila kebijakan pencegahan Covid-19 gagal, maka pendekatan terbaik berikutnya adalah intervensi pemerintah untuk mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Agama, dalam hal ini Islam, tidak terlepas dari lingkup sosial (Ismah, 2020). Justru Islam datang untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial umat (Hamdani, 2020). Islam juga merupakan agama yang telah menyumbangkan pengembangan sains modern (Bistara, 2020). Diskursus Islam dan sains selalu dikembangkan untuk menciptakan peradaban masyarakat (Sihabussalam, 2020). Al-Qur'an dan hadis, sebagai sumber dasar Islam (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, *Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam*, 2017), telah memberikan inspirasi bagi kemajuan sains. Secara tegas, Al-Qur'an telah memerikan peringatan kepada umat manusia tentang epidemi (Hakim, 2018). Sejumlah hadis telah menginformasikan tentang kemungkinan terjadinya (Suryadilaga, 2013). Sehingga umat mesti waspada dalam menghadapinya (Parwanto, 2019), dan diperintahkan untuk menjaga kelestarian (Istianah, 2015). Sejalan dengan ini, para ulama telah menuliskan kitab-kitab hadis tentang kesehatan dan pengobatan (Nurhayati, 2016). Kumpulan hadis Nabi Saw. pada gilirannya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dunia kesehatan dan pengobatan (Dalil, 2016). Adapun terkait dengan Covid-19, terdapat hadis dan syarah hadis tersebut tentang bagaimana pencegahan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H). Terkait hal ini, hadis lebih mengajarkan preventif (*al-wiqayat*) daripada penyembuhan (*al-'ilaj*) sebelum tertular (Yunus, 2019).

Kesedihan umat manusia akibat penyebaran *pandemic* Covid-19 menjadi fenomena yang menuntut partisipasi berbagai bidang, terlebih bidang agama (Islam). Dalam rangka memperkaya rujukan tentang pencegahan Covid-19 dari bidang keagamaan Islam (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020), penelitian "Preventif Pandemi Perspektif Hadis" diharapkan dapat memberikan arti penting yang signifikan.

Rumusan Masalah

Terdapat konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

1. Bagaimana konsep umum social distancing?
2. Bagaimana hadis tentang social distancing dalam pencegahan wabah menular?
3. Bagaimana konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas tinjauan pustaka di bawah ini:

1. Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Judul “Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak.” Penerbit *Journal of Travel Medicine*. Artikel ini menggunakan teori public health measures yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pencegahan meliputi isolation, quarantine, social distancing and community containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan.
2. Long, N. J. (2020). Judul “From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic.” Penerbit *Medicine Anthropology Theory*. Artikel ini menggunakan teori antropologi kesehatan yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah social distancing tidak cukup diperlukan social containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa social containment efektif di Cina.
3. Hakim, H. (2018). Judul “Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i dengan Corak Ilmi.” Penerbit *Kordinat*. Artikel ini menggunakan teori tafsir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan maudu’i corak ilmi. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah Al-Qur’an memberikan petunjuk pencegahan epidemi. Artikel ini menyimpulkan bahwa epidemi bermakna penguatan iman, sabar, dan peperangan untuk syahid.
4. Goje, K. (2017). Judul “Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine.” Penerbit *Journal of Ushuluddin*. Artikel ini menggunakan teori kesehatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pemaknaan hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi. Artikel ini menyimpulkan bahwa karantina medis yang diisyaratkan Nabi lebih efektif di era kontemporer.
5. Nurhayati. (2016). Judul “Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari.” Penerbit *Ahkam*. Artikel ini menggunakan teori pengobatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari. Artikel ini menyimpulkan bahwa Nabi mengajarkan pengobatan praktis.
6. Dalil, F. Y. (2016). Judul “Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah.” Penerbit *International Conference IAIN Batusangkar*. Prosiding ini menggunakan teori kesehatan masyarakat yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi integratif. Hasil dan pembahasan prosiding ini adalah farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi memberikan sumbangan di era kontemporer. Prosiding ini menyimpulkan bahwa Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi.

7. Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Judul “Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menular Perspektif Hadis.” Penerbit Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu sosial. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hadis-hadis berkenaan dengan pencegahan wabah menular dapat dimaknai untuk membentuk konsep social distancing. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa Nabi memiliki konsep *social distancing*.

MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

No.	Pengarang Tahun	Judul	Kategori/Penerbit	Teori	Metode/ Analisis	Hasil/Pembahasan	Kesimpulan/Saran
1.	Smith, A. W., & Freedman, D.O. (2020)	Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak	Artikel/ Journal of Travel Medicine	Public health measures	Kualitatif, analitis kritis	Pencegahan meliputi Isolation, quarantine, social distancing and community containment	Ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan
2.	Long, N. J. (2020)	From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic	Artikel/ Medicine Anthropology	Anthropology Theory	Kualitatif, analisis antropologi	Social distancing tidak cukup diperlukan social containment	Social containment efektif di Cina
3.	Hakim, H. (2018)	Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi	Artikel/ Jurnal Kordinat	Teori Tafsir	Tafsir Maudhu'i Corak Ilmi	Al-Qur'an memberikan petunjuk pencegahan epidemi	Epidemi bermakna penguatan iman
4.	Goje, K. (2017)	Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine	Artikel/ Journal of Ushuluddin	Kesehatan Islam	Kualitatif, pemaknaan hadis	Infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi	Karantina medis lebih efektif
5.	Nurhayati. (2016)	Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari	Artikel/ Jurnal Ahkam	Pengobatan Islam	Kualitatif, kajian Kitab	Hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari	Nabi mengajarkan pengobatan praktis
6.	Dalil, F. Y. (2016)	Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah	Artikel/ International Conference IAIN Batusangkar	Kesehatan masyarakat	Kualitatif, studi integratif	Farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi	Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi
7.	Wahyudin Darmalaksana (2020)	Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menular Perspektif Hadis	Penelitian/ Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung	Teori ilmu hadis	Kualitatif, analisis sosial	Pemaknaan hadis-hadis berkenaan dengan konsep social distancing	Nabi memiliki konsep social distancing

Kerangka Berpikir

Perang lawan wabah menular, sebagaimana melanda dunia sekarang ini (Shi, et al., 2020), dapat diterapkan *social distancing* yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Berbagai praktik pencegahan penyakit menular dapat ditelusuri dari sejarah wabah (Long, 2020). Wabah penyakit menular paling membahayakan terkenal dengan pandemic (Sohrabi, et al., 2020). Sukses pencegahan wabah penyakit menular dalam beberapa kasus dilakukan dengan pnerapan *social distancing* (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Terdapat hadis berkenaan dengan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H.). Para ulama telah menuliskan syarah pada kitab-kitab kesehatan dan pengobatan dari perspektif hadis (Nurhayati, 2016). Dijelaskan bahwa terdapat berbagai prosedur kesehatan dari hadis Nabi (AR & M, 2014). Nabi Saw mengajarkan arti penting kesehatan (Pasiska, Kamsi, & Wijaya, 2019) hingga kesehatan dalam bentuk

yang praktis (Smeer, 2009). Dijelaskan pula bahwa terdapat praktik pengobatan dari pengalaman Nabi Saw. (Alaydrus, 2019). Berkenaan dengan pencegahan wabah menular, hadis Nabi Saw menekankan karantina yang dianggap sebagai cara paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern (Goje, 2017). Penanganan penyakit epidemi telah dijelaskan dari perspektif Islam (Hakim, 2018).

Hadis memberikan konsep peperangan lawan wabah menular (Hakim, 2018). Secara prinsip, Islam menganut pengobatan preventif atau *al-wiqayat* dibandingkan dengan pengobatan penyembuhan atau *al-'ilaj* (Yunus, 2019). Petunjuk hadis telah memberikan sumbangan besar bagi pengembangan kesehatan secara medis (Dalil, 2016). Pelang lawan wabah menular, sebagaimana yang sedang melanda dunia sekarang ini (Mahase, 2020), merupakan subjek medis (L & Shindo, 2020) yang juga menjadi urusan sosial (Long, 2020). Hadi Nabi Saw. memberikan penjelasan konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020).

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan partisipatoris.



Sistematika Penulisan

Sistematika atau outline penulisan penelitian di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KONSEP UMUM SOCIAL DISTANCING

- A. Sejarah Wabah
- B. Jenis-jenis Pandemi
- C. Penerapan Social Distancing

BAB III PEMAHAMAN HADIS WABAH MENULAR

- A. Hadis Wabah Menular
- B. Syarah Hadis Wabah Menular
- C. Pencegahan Wabah Menular

BAB IV KONSEP SOCIAL DISTANCING MENURUT HADIS

- A. Prinsip Kesehatan Menurut Hadis
- B. Preventif Pengobatan Wabah Menular
- C. Konsepsi Social Distancing Menurut Hadis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bibliography

- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu . *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir. (1422 H). *Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Salla Allah 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyamih*. Beirut: Dar Tauq al-Najat.
- al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir. (1422 H.). *al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Salla Allah 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyamih*. Beirut: Dar Tauq al-Najat.
- AR, A., & M, A. (2014). A Review of The Islamic Approach In Public Health Practices . *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*.
- Bistara, R. (2020). Islam dan Sains Menurut Sayyed Nasr Nasr. *Integrasi Interkoneksi Islam dan Sain*.
- Dalil, F. Y. (2016). Hadis-Hadis tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah . *Batusangkar International Conference*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Goje, K. (2017). Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine . *Journal of Ushuluddin*.
- Hakim, H. (2018). Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi . *Kordinat*.
- Hamdani. (2020). Negara Sejahtera dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Handel, A., Miller, J., Ge, Y., & Fung, I. C.-H. (2020). If containment is not possible, how do we minimize mortality for COVID-19 and other emerging infectious disease outbreaks? . *Medrxiv: The preprint Server for Health Sciences*.
- Ismah. (2020). Studi Islam dengan Pendekatan Sosiologis: Pemikiran Ali Syari'ati. *Jurnal Al-Munqidz*.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*.
- L, H. D., & Shindo, N. (2020). COVID-19: what is next for public health? . *The Lancet*.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic . *Medicine Anthropology Theory*.

- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate . *The BMJ*.
- Nurhayati. (2016). Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari . *Ahkam*.
- Parwanto, W. (2019). Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan antara yang Menghujat dan yang Moderat . *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*.
- Pasiska, Kamsi, N., & Wijaya, R. (2019). Menjaga Kesehatan Mental dengan Pendekatan Shalat: Analisis Sanad dan Matan Hadis . *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study . *The Lancet Infectious Diseases*.
- Sihabussalam. (2020). Diskursus Islam dan Sains dalam Peradaban Masyarakat Menuju Kaum Wasathiyah. *Integrasi Interkoneksi Islam dan Sain*.
- Smeer, Z. B. (2009). Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan . *el-Harakah*.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak . *Journal of Travel Medicine*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*.
- Suryadilaga, M. A. (2013). Pemahaman Hadis Tentang Bencana: Sebuah Kajian Teologis terhadap Hadis-Hadis tentang Bencana . *Esensia*.
- Yunus, P. (2019). Islamic Integration and Health: An Approach to Prophetic Medicine . *Journal of Research and Multidisciplinary*.

CARA MENULIS PROPOSAL PENELITIAN



Wahyudin Darmalaksana, adalah pengajar metode penelitian pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku “Cara Menulis Proposal Penelitian” cocok untuk manual dalam pelaksanaan pelatihan efektif. Penyampaian materi buku ini disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan untuk disimak oleh berbagai kalangan. Penulis buku ini meyarankan agar pelatihan penulisan proposal penelitian dilaksanakan melalui pendamping ahli metodologi penelitian.



Penerbit:
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2020